

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI KARET (Studi
Kasus: Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu)**

S K R I P S I

Oleh:

**ANDRIANTO
1404300195
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI
KARET (Studi Kasus : Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten
Labuhanbatu)**

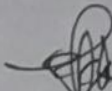
S K R I P S I

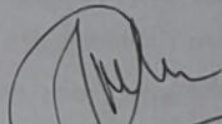
Oleh :

**ANDRIANTO
1404300195
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. H. Sayed Umar, M.S.
Ketua


Surhaherman, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan


Ir. Aswanara Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 11 Mei 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : ANDRIANTO

NPM :1404300195

Judul Skripsi :“ Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet

(Studi Kasus: Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu)”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencatumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pancabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 3 September 2018

Yang menyatakan



Materai 6000

ANDRIANTO

RINGKASAN

ANDRIANTO (1404300195) dengan judul **Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus: Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu)**. Dibimbing oleh **Bapak Prof. Dr. Sayed Umar, M.S.** dan **Bapak Surnaherman, S.P., M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani karet di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Pemilihan di Kecamatan Rantau Selatan dilakukan dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Rantau Selatan memiliki luas lahan dengan produksi karet yang optimal di Kabupaten Labuhanbatu. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sidorejo, Kelurahan Lobu Sona dan Kelurahan Ujung Bandar.

Metode pengambilan sampel ini dilakukan secara *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan apabila populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, dengan jumlah responden 42 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan adalah analisis Pendapatan dan analisis Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani karet di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu adalah sebesar Rp. 15.363.662,98 pertahun. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat kesejahteraan petani karet menurut indikator BPS (2015) di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan sosial lainnya terdapat 23 KK tingkat kesejahteraan dengan kelas Baik dan 19 KK dengan kategori tingkat kesejahteraan Cukup. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa rata-rata pendapatan petani karet di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu adalah sebesar Rp. 15.363.662,98 pertahun dan tingkat kesejahteraan petani karet menurut indikator BPS (2015) terdapat 23 KK tingkat kesejahteraan dengan kelas Baik dan 19 KK dengan tingkat kesejahteraan Cukup.

Kata Kunci : Petani Karet, Pendapatan dan Kesejahteraan

SUMMARY

ANDRIANTO (1404300195) entitled **Revenue and Welfare Analysis of Rubber Farmers (Case Study: South Rantau District Labuhanbatu District)**. Guide by **Prof. Dr. Sayed Umar. M.S. and Mr.Surnaherman, S.P., M.Si.**

This research aims to examine the level of income and welfare level of rubber farmers in the District of South Rantau Labuhanbatu Regency. The election in South Rantau District was carried out with the consideration that in the South Rantau District the land area with optimal rubber production in Labuhanbatu Regency. The location of this study was conducted in Sidorejo Village, Lobu Sona Village and Ujung Bandar Village.

Sampling method is conducted by Proportionate Stratified Random Sampling that is a technique of determining the sample used when the population has elements that are not homogeneous and stratified proportionally, with 42 people as the respondents. The data are primary data and secondary data. The analysis of research is the analysis of income and welfare according to Central Bureau of Statistic 2015.

The results showed that the average income of rubber farmers in the District of South Rantau Labuhanbatu Regency was Rp. 15,363,662.98 per year. Based on the results of the study showed the level of welfare of rubber farmers according to the BPS indicator (2015) in the District of South Rantau Labuhanbatu Regency, namely population, health and nutrition, education, employment, level and pattern of consumption, housing and environment, poverty and other social Good class and 19 families with sufficient welfare level category. The conclusion that can be drawn is that the average income of rubber farmers in the District of South Rantau Labuhanbatu Regency is Rp. 15,363,662.98 per year and the level of welfare of rubber farmers according to the BPS indicator (2015) there are 23 families with welfare level with good class and 19 families with sufficient welfare level.

Keywords : Rubber Farmers, Revenue and Welfare

RIWAYAT HIDUP

Andrianto dilahirkan di Lingkungan Kali Bening pada tanggal 13 Juni 1996, anak pertama dari dua bersaudara dari Ayahanda Suwardi dan Ibunda Wagina. Dengan alamat Lingkungan Kali Bening, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh Penulis :

1. Pada tahun 2002 - 2008 telah menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 116878 Kali Bening.
2. Pada tahun 2008 - 2011 telah menyelesaikan pendidikan di MTs. Alwashliyah Sigambal.
3. Pada tahun 2011 - 2014 telah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 2 Rantau Selatan.
4. Pada tahun 2014 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2014 mengikuti Masa Pengenalan Mahasiswa Baru (MPMP) dan Masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman kerja yang pernah diikuti penulis :

1. Tahun 2017 mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Langkat Nusantara Kepong Unit Kebun Tanjung Keliling pada bulan Januari sampai bulan Februari.
2. Pada tahun 2018 telah menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus: Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu)” .

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas segala rahmat dan karunianya, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi strata (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul dari skripsi ini adalah Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus: Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu).

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dan semoga bermanfaat bagi semua pihak dikemudian hari.

Medan, November 2017

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala penulis hadiahkan atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua saya tercinta, Bapak Suwardi, Ibu Wagina dan adik saya , Ardita Hawa Dana yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap demi tahap perjuangan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta staf jajarannya.
3. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi izin dan kemudahan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan .
4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., selaku selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Kharunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi.
8. Bapak Surnaherman, S.P.,M.Si. selaku Komisi Anggota Pembimbing Skripsi.
9. Seluruh Dosen Agribisnis dan Pegawai di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Kepala Kecamatan Rantau Selatan beserta staf-stafnya dan Kepala Kelurahan Lobu Sona, Sidorejo dan Ujung Bandar, yang telah banyak membantu penulis dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Agribisnis 3 Fakultas Pertanian 2014, terima kasih atas semangat dan persahabatannya.

12. Sahabat-sahabat terbaikkku ; Alwi, Ode, Om Dino, Bg Kiki, Bg Deni, Bg rizal, Bg Gaga, Roni, Heri, Apri, Diki, Rizky yang telah memberikan banyak kebahagiaan serta membuatku bersemangat menyelesaikan skripsi ini.

13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut serta memberikan bantuan dan sumbangan pemikiran selama penulis mengikuti perkuliahan.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal pada mereka yang telah memberikan bantuan, dan dapat menjadikan semua bantuan ini sebagai ibadah, Amiin Yaa Rabbal'Aalamiin.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Kerangka Pemikiran.....	13
Hipotesis Penelitian.....	13
METODE PENELITIAN	14
Metode Penelitian.....	14
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	14
Metode Penarikan Sampel.....	14
Metode Pengumpulan Data	15
Metode Analisis Data	16
Defenisi Batasan Operasional	18
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	20
Letak dan Luas Daerah	20
Keadaan Penduduk	20
Penggunaan Lahan	21
Sarana dan Prasarana Umum	22
Karakteristik Sampel	22
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
Keadaan Umum Usahatani Karet	27
Penerimaan usahatani	30
Biaya produksi	31
Pendapatan usahatani karet	33

Kesejahteraan petani	33
KESIMPULAN DAN SARAN	37
Kesimpulan.....	37
Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Rincian Jumlah Populasi dan Sampel Petani Karet Di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	14
2.	Luas Wilayah Menurut Kelurahan Di Kecamatan Rantau Selatan.....	20
3.	Jumlah Penduduk di Lokasi Penelitian Tahun 2015.....	21
4.	Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaannya di Kecamatan Rantau Selatan Tahun 2015(Ha).....	21
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.....	23
6.	Karakteristik Petani Karet Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	24
7.	Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah Tangga Di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	25
8.	Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	25
9.	Distribusi Petani Berdasarkan Luas Lahan Karet di Daerah Penelitian pada Tahun 2017-2018.....	27
10.	Distribusi Petani Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	28
11.	Distribusi Petani Berdasarkan Jumlah Pohon Karet di Daerah Penelitian pada Tahun 2017-2018.....	28
12.	Distribusi Petani Berdasarkan Produksi Karet di Daerah Penelitian pada Tahun 2017-2018.....	29
13.	Distribusi Petani Berdasarkan Penerimaan Usahatani Karet di Daerah Penelitian pada Tahun 2017-2018.....	31
14.	Rincian Rata-Rata Biaya Total Pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	32
15.	Petani Sampel Berdasarkan Golongan Biaya Produksi Pada Usahatani Karet Daerah Penelitian Tahun 2017-2018...	32
16.	Distribusi Pendapatan Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	33
17.	Pengelompokan Petani Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan BPS Tahun 2015.....	36

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet.....	13

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Labuhanbatu 2014 (Ha).....	40
2.	Indikator Tingkat Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistik 2015.....	41
3.	Data Identitas Petani Sampel di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	44
4.	Data Luas, Jumlah Pohon, Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Sampel di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	46
5.	Rincian Biaya Penggunaan Ember pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	48
6.	Rincian Biaya Penggunaan Mangkok pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	49
7.	Rincian Penggunaan Parang pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	50
8.	Rincian Penggunaan Talang pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	51
9.	Rincian Penggunaan Kawat pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	52
10.	Rincian Biaya Penggunaan Mesin Rumput pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	53
11.	Rincian Biaya Penggunaan Pisau Sadap pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	54
12.	Rincian Biaya Penggunaan Batu Asah pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	55
13.	Rincian Biaya Penggunaan Pupuk Getah pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	56
14.	Rincian Biaya Penggunaan Pupuk Tanaman pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	57
15.	Rincian Biaya Pembelian Bensin pada Pengendalian Gulma Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	58

16.	Rincian Biaya Pembelian Bensin Kendaraan Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	59
17.	Rincian Biaya Tenaga Kerja Keluarga untuk Perawatan dalam Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	60
18.	Rincian Biaya produksi dalam Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	61
19.	Total Pendapatan Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	62
20.	Kriteria Tingkat Kesejahteraan menurut BPS 2015 di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	63
21.	Sebaran Responden Menurut Komponen Tingkat Kesejahteraan di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018.....	64
22.	Tabel Frekuensi Indikator Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2015).....	65
23.	Data Luas,Produksi,Harga dan Penerimaan Petani Sampel Nonkaret Tahun 2017-2018.....	66
24.	Biaya Peralatan Pada Usahatani Nonkaret Tahun 2017-2018....	67
25.	Biaya Variabel Pada Usahatani Nonkaret Tahun 2017-2018.....	68
26.	Biaya Produksi Pada Usahatani Nonkaret Tahun 2017-2018.....	69
27.	Total Pendapatan Usahatani Nonkaret Tahun 2017-2018.....	70

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peranan usahatani dalam pembangunan pertanian di Indonesia tidak hanya sebagai penghasil pangan untuk melayani kebutuhan penduduk, tetapi juga sebagai penghasil devisa, penghasil bahan baku bagi *sector industry*, ataupun sebagai wadah bagi angkatan kerja untuk memperoleh penghasilan. (Makeham dan Malcolm, 1991).

Sebagai mana daerah lainnya, sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara tinggal di daerah pedesaan dengan mata pencarian utama berada pada sektor pertanian. Tidak dapat di pungkiri pula bahwa sebagian besar dari mereka masih hidup di bawah garis kemiskinan. Kondisi ini bila tidak dapat di atasi akan menimbulkan ketimpangan yang besar dalam pembangunan, khususnya antara daerah pedesaan dan daerah perkotaan. Masalah pokok yang timbul dari kesenjangan pembangunan tersebut terutama dalam hal pendapatan. Pendapatan hingga saat ini masih menjadi tolak ukur bagi kesejahteraan dan status sosial masyarakat. Perbedaan yang terlalu timpang akan menimbulkan masalah-masalah sosial ditengah-tengah masyarakat. Dalam konteks pembangunan, ketimbangan distribusi pendapatan akan menghambat pembangunan nasional. Karenanya redistribusi pendapatan harus terlaksana secara lebih adil(Muksit, 2017).

Di Kabupaten Labuhanbatu komoditas pertanian ataupun perkebunan banyak diusahakan petani dan memegang peranan penting adalah karet, dapat dimaklumi mengapa pentingnya komoditas karet ini dikembangkan sebagai salah satu komoditi unggulan Kabupaten Labuhanbatu mengingat dari sekian banyak komoditi perkebunan, perkebunan karet memiliki lahan terluas setelah kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu(BPS, 2015).

Kecamatan Rantau Selatan merupakan salah satu lokasi yang sebagian besar masyarakatnya hidup dan bekerja pada sektor pertanian. Walaupun luas wilayah Kecamatan Rantau Selatan hanya 64,32 Km², namun potensi wilayah di Kecamatan Rantau Selatan didominasi tanaman perkebunan seperti tanaman kelapa sawit dan karet. Luas perkebunan karet di Kecamatan Rantau Selatan sekitar 765 ha dengan produksi 829,21 ton(BPS,2015).

Masyarakat Kecamatan Rantau Selatan mengusahakan tanaman karet sebagai tanaman utama yang merupakan mata pencaharian bagi para petani. Sebagai tanaman utama yang di usahakan, maka ketergantungan terhadap pendapatan dari hasil penjualan karet ini sangat mempengaruhi besar pendapatan yang diterima petani dari menjalankan kegiatan usahatani karet(BPS, 2015).

Penerimaan yang diperoleh petani di Kecamatan Rantau Selatan dari kegiatan usahatani karetnya berasal dari banyak lateks yang dihasilkan setiap harinya. Petani menjual lateks dalam bentuk lump, yaitu lateks yang telah dibekukan menjadi bentuk bantalan karet. Harga lump di Kecamatan Rantau Selatan selalu berfluktuasi yaitu berkisar Rp 2.500 – 8.000.-per kg. Harga lump yang terendah biasanya dipicu oleh pencampuran pupuk SP36 atau TSP dengan menggunakan air oleh petani itu sendiri untuk mengentalkan lateksnya. Besar pendapatan yang diterima petani juga dipengaruhi oleh biaya usahatani. Biaya usahatani karet yang sering digunakan oleh petani di Kecamatan Rantau Selatan adalah biaya pupuk, obat-obatan, dan alat-alat pertanian. Namun terdapat faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet selain harga, jumlah produksi dan biaya usahatani, yaitu faktor sosial dan ekonomi seperti jumlah tanggungan keluarga, luas lahan perkebunan karet, umur petani, lama pendidikan petani, pengalaman bertani serta status kepemilikan lahan dalam kegiatan usahatannya.

Perkembangan Kelurahan di Kecamatan Rantau Selatan berbasis karet lebih kecil dibandingkan kelapa sawit. Beberapa tahun terakhir banyaknya perkebunan kelapa sawit banyak bermunculan di Kecamatan Rantau Selatan hal ini menyebabkan tergerusnya atau berkurangnya perkebunan karet rakyat. Banyak masyarakat di Kecamatan Rantau Selatan menjual atau bermitra kebun karet mereka untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi dan rendahnya harga karet, petani karet tidak pernah keluar dari masalah kemiskinan. Sementara itu, walaupun harga sawit murah namun dengan jumlah produksi yang besar dan harga yang relatif stabil membuat kesejahteraan petani sawit lebih baik dibandingkan petani karet.

Kesejahteraan petani merupakan tujuan pembangunan pertanian dan pembangunan nasional yang menjadi perjuangan setiap rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan anggota rumah tangganya. Menurut Undang-undang No

11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan sosial adalah kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan sosial. Dengan demikian, istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan-kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan(Suharto dalam Al Muksit, 2017).

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2015) menganalisis 8 indikator diantaranya adalah kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan sosial lainnya. Berdasarkan uraian diatas maka saya akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu “

Perumusan Masalah

1. Berapa besar tingkat pendapatan petani karet di daerah penelitian?
2. Bagaimana kesejahteraan petani karet di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pendapatan petani karet di daerah penelitian
2. Mengetahui tingkat kesejahteraan petani karet di daerah penelitian

Manfaat Penelitian

1. Dari sisi Akademisi, hasil penelitian ini di harapkan menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang mengkaji topik yang sama
2. Dari sisi Praktisi, hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah mulai dari tingkat provinsi sampai ke tingkat desa dalam menyusun kebijakan terutama yang berkisar dengan upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, khususnya petani karet.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Usahatani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani mengoperasikan dan mengkombinasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga, dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil yang maksimal dan continue (Suratiyah, 2015).

Menurut prawirokusumo (1990), usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumber daya secara efisien pada suatu usaha pertanian, peternakan, atau perikanan. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana membuat dan melaksanakan keputusan pada usaha pertanian, peternakan, atau perikanan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati petani/peternak tersebut.

Usahatani adalah kegiatan ekonomi, karenanya ilmu ekonomi berperan dalam membantu pengembangannya. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari alokasi sumber yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan kehendak manusia yang tidak terbatas. Hal itu meliputi produsen dan konsumen. Petani dan usahatannya berada pada posisi keduanya, ganda, produsen, sekaligus konsumen. Petani menghadapi keterbatasan pada diri, keluarga, dan usahatannya, termasuk keterbatasan dalam mengambil keputusan.pada posisi yang demikian petani harus mengalokasikan sumber daya usahatani atau yang lebih sering disebut factor produksi usahatani (Hernanto, 1994).

Perkebunan Karet

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan dengan nilai ekonomis tinggi. Oleh karena itu, tidak salah jika banyak yang beranggapan bahwa tanaman karet adalah salah satu kekayaan Indonesia. Karet yang diperoleh dari proses penggumpalan getah tanaman karet (lateks) dapat diolah lebih lanjut untuk menghasilkan lembaran karet (sheet), bongkahan (kotak), atau karet remah (crumb rubber) yang merupakan bahan baku industri karet (Suwarto dalam Tampubolon, 2014).

Karet merupakan komoditas perkebunan yang sangat penting peranannya di Indonesia. Selain sebagai sumber lapangan kerja bagi sekitar 1,4 juta kepala keluarga, juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa non-migas dan mampu mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan karet. Tanaman karet banyak tersebar diseluruh wilayah Indonesia , terutama di pulau sumatera, dan juga di pulau lain. Sejumlah areal di Indonesia memiliki keadaan yang cocok dimanfaatkan untuk perkebunan karet yang kebanyakan terdapat di pulau sumatera dan beberapa pulau di jawa (Budiman, 2012).

Terdapat tiga jenis perkebunan karet yang ada di Indonesia, yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara(PBN) dan Perkebunan Besar Swasta(PBS). Dari ketiga jenis perkebunan tersebut, PR mendominasi dari luas lahan yang mencapai 2,84 juta hektar atau sekitar 85% dari lahan perkebunan karet. Dengan luasnya perkebunan karet yang dikelola rakyat,keterkaitan penyerapan tenaga kerja dan sebagai sumber pendapatan rakyat diharapkan dapat ditingkatkan dengan pengelolaan terpadu. Perkebunan besar diharapkan menjalin program kemitraan dengan petani agar nilai tambah dari pengelolaan perkebunan rakyat dapat optimal diantaranya dalam bidang pemasaran, pembinaan produksi hingga pembiayaan yang berkesinambungan (Parhusip, 2008).

Penyadapan karet rakyat pada umumnya dilakukan sendiri oleh petani rakyat atau keluarganya, dengan kemampuan yang terbatas. Pohon karet (secara individual) telah dapat dikatakan memenuhi syarat untuk disadap bila pohon (pokok) tersebut telah: mencapai lilit batang 45 cm pada ketinggian 100 cm diatas pertautan untuk tanaman yang berasal dari bibit okulasi, atau mencapai lilit batang 45 cm pada ketinggian 100 cm dari permukaan tanah untuk tanaman asal biji (*zailing, seedling*). Apabila akan melaksanakan penyadapan untuk satu satuan luas, maka kebun karet baru boleh dibuka sadap, bila 60-70 % jumlah tanaman yang ada telah memenuhi criteria matang sadap(Setyamidjaja, 1993).

Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani terdiri dari hasil penjualan produksi pertanian, produksi yang dikonsumsi dan kenaikan nilai inventaris. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan

dengan harga jual. Menurut Firdaus (2008) menyatakan bahwa Untuk menghitung total penerimaan yaitu :

$$TR = P \times Q$$

Dimana : TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp)

Q = Jumlah Produksi (kg)

Biaya Usahatani Karet

Menurut Soekartawi (2002), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu kegiatan usahatani. Lebih lanjut lagi biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya (Cost) dapat dibedakan menjadi biaya tetap (FC = fixed cost), yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi (Y), dan biaya variabel (VC = variabel cost), yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi (Suratiyah, 2015).

1. Biaya Tetap (FC = fixed cost)

Biaya tetap yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi dan besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Yang termasuk pada biaya tetap adalah sewa lahan, penyusutan alat dan bangunan pertanian, pemeliharaan tanaman, dan lainnya. Menurut Soekartawi (2002), biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Contoh biaya tetap antara lain : sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi.

2. Biaya Variabel (VC = variabel cost)

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi produksi yang diperoleh. Contohnya adalah biaya-biaya yang digunakan untuk sarana produksi. Seperti biaya penggunaan pupuk,

obat-obatan, biaya tenaga kerja serta biaya-biaya lainnya yang habis dalam satu kali proses produksi. Sehingga biaya variabel sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan (Suratiah, 2015).

Pendapatan Usahatani

Menurut Suratiah (2015), untuk menghitung biaya dan pendapatan dalam usahatani dapat digunakan tiga pendekatan yaitu : (1) pendekatan nominal, (2) pendekatan nilai dimasa mendatang (future value), (3) pendekatan nilai sekarang (present value). Dalam penelitian ini akan dihitung pendapatan petani dengan menggunakan pendekatan nominal yaitu pendekatan yang tanpa memperhitungkan nilai uang menurut waktu (time value of money) tetapi yang digunakan adalah harga yang berlaku, sehingga dapat langsung dihitung jumlah pengeluaran dan penerimaan dalam satu periode proses produksi. Formula menghitung pendapatan usahatani berdasarkan biaya dibayarkan melalui pendekatan nominal adalah sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan} = \text{Penerimaan} - \text{Biaya Total}$$

Dimana :

$$\text{Penerimaan} = P_y \cdot Y$$

Keterangan : P_y = Harga Produksi (Rp/Kg)

$$Y = \text{Jumlah Produksi (Kg)}$$

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

$$\text{Atau, } TC = FC + VC$$

Tingkat Kesejahteraan

Upaya peningkatan kesejahteraan petani kecil hanya dapat dilakukan melalui peningkatan akses mereka kepada asset produktif berupa lahan, ternak, serta kesempatan kerja di wilayah pedesaan. Lahan

merupakan factor produksi yang paling langka. Luas penguasaan lahan oleh petani sangat menentukan volume produksi dan tingkat pendapatan rumah tangga petani(Husodo, 2004).

Merujuk pada pola pembangunan Indonesia dalam pasal 33 UUD 1945 yang memberi arah pembangunan ekonomi menuju arah kesejahteraan sosial. Kesejahteraan diartikan secara umum mempunyai arti yang luas dan mencakup segi pandang atau ukuran tertentu yang menjadi ciri utama dari pengertian tersebut. Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang mempunyai awalan ke dan akhiran an yang berarti aman sentosa, makmur atau selamat artinya terlepas dari semacam gangguan atau kesukaran. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Suediyono (1985), kesejahteraan sosial adalah kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial. Dengan demikian, istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.

Menurut Kollé (1974) dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan: Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya; Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya; Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya; Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Peningkatan kesejahteraan petani merupakan salah satu dari empat sukses pembangunan pertanian, namun selama ini kesejahteraan petani baru diukur dari besaran Nilai Tukar Petani (NTP), Konsep Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan rasio antara indeks yang diterima petani (It) dengan indeks yang dibayar petani (Ib), serta nilai tukar usaha pertanian (NTUP) yang merupakan ukuran

kemampuan rumah tangga pertanian dalam memenuhi kebutuhan usaha pertaniannya, karena keterbatasan dari penghitungan dengan asumsi produksi tetap yang berubah hanya harga, maka dianggap kurang dapat mencerminkan kesejahteraan petani (Cakrabawa, 2014).

Selain NTP, banyak indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan petani, seperti halnya menurut Badan Pusat Statistik (2015) yang menganalisis 8 indikator diantaranya adalah kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan sosial lainnya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Reny Mardiana, dkk (2014), berdasarkan hasil penelitian 51 responden yang ada di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan, bahwa rata-rata pendapatan usaha tani karet di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan adalah sebesar Rp 18.117.623 pertahun . Berdasarkan kriteria BPS (2009) didapatkan sebanyak 8 responden dikategorikan pada rumah tangga belum sejahtera sedangkan 43 responden lainnya sudah sejahtera.

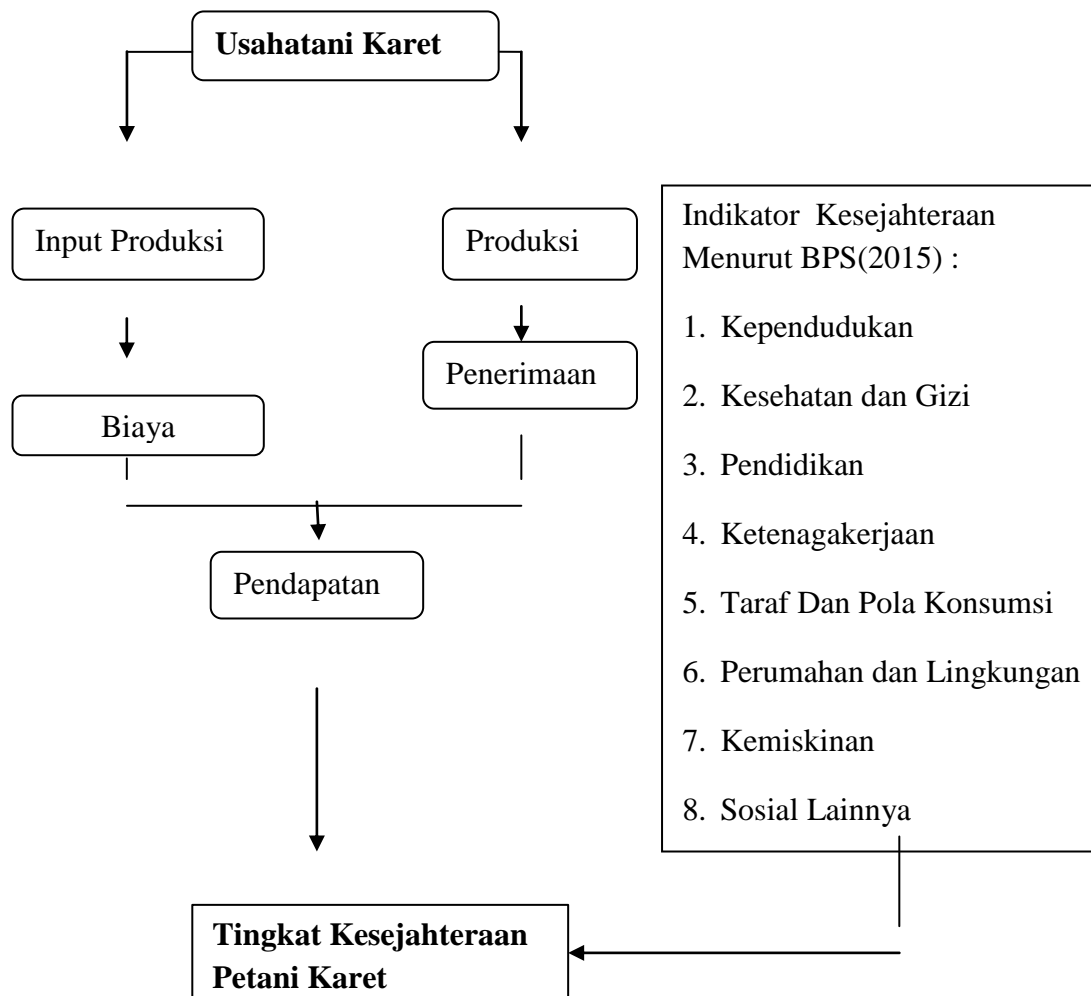
Penelitian kedua dilakukan oleh Isnaini Damayanti (2016), dengan hasil penelitian bahwa rata-rata besar pendapatan usahatani karet di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi sebesar Rp.14.836.308/tahun dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 75% petani sampel berpendapatan dibawah Rp.18.000.000/tahun sesuai kriteria BPS. Rata-rata Pendapatan di luar usahatani karet sebesar Rp.1.927.143/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani diluar usahatani karet berskala kecil dan bersifat subsistem. Rata-rata besar pendapatan di luar sector pertanian sebesar Rp.4.390.500/tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga petani karet sebesar Rp.14.616.835/tahun. Berdasarkan kategori kesejahteraan menurut Sayogyo sebanyak 64% rumah tangga petani sampel di daerah penelitian masuk kedalam kategori belum sejahtera, dengan kelompok nyaris cukup makan sebesar 21%, miskin sekali 25% dan miskin 18 %. Dan sebesar 36 % berada dalam kondisi sejahtera

Penelitian ketiga dilakukan oleh Al Muksit (2017), berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata pendapatan petani karet berdasarkan biaya yang dibayarkan di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari adalah sebesar Rp. 21.439.898 pertahun, berdasarkan kategori BPS termasuk berpendapatan sedang. Rata-rata pendapatan petani karet berdasarkan biaya yang diperhitungkan di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari adalah sebesar Rp. -27.308.965 pertahun, berdasarkan kategori BPS termasuk berpendapatan rendah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat kesejahteraan petani karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari berada kategori tingkat kesejahteraan sedang yaitu sebanyak 55 KK atau sebesar 57,89%.

Penelitian keempat dilakukan oleh Titiek Kurniawati (2015) berdasarkan hasil penelitian bahwa Tingkat kesejahteraan pengrajin bambu di Desa Sendari Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu tinggi, sedang, rendah. Jumlah pengrajin bambu yang termasuk dalam tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 1 orang (1,64%). Sementara itu frekuensi atau jumlah pengrajin dengan tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 33 orang (54,10%). Jumlah pengrajin yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 27 orang (44,26%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum taraf hidup pengrajin bambu di Desa Sendari Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman tergolong sejahtera.

Kerangka Pemikiran

Secara Sistematis kerangka berpikir penelitian ini disajikan pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Hipotesis Penelitian

Diduga petani karet Di Kecamatan Rantau Selatan berdasarkan kategori kesejahteraan BPS (2015) masih rendah.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus Case Study yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Studi kasus banyak digunakan untuk meneliti desa, kota besar, sekelompok manusia, pemimpin-pemimpin dan sebagainya (Nazir, 2011).

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi Penelitian dilakukan secara purposive, purposive adalah suatu pengambilan sampel yang dilakukan dengan catatan bahwa sampel itu representatif atau dapat mewakili populasi, yaitu Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki jumlah produksi karet yang optimal (Bps, 2015).

Tabel 1. Rincian Jumlah Populasi dan Sampel Petani Karet Di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

No	Nama Kelurahan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Sidorejo	101	10
2	Lobu sona	120	12
3	Ujung Bandar	198	20
Jumlah		419	42

Sumber: Kantor Camat

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah jumlah dari seluruh objek yang karakteristiknya akan diduga sebagai objek yang dibutuhkan penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi.

Menurut Ari Kunto (2002) mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih,” Pendapat tersebut sesuai menurut Fioe dalam Sugiyono (2010:91) “ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30-500.” Dari keseluruhan populasi semuanya berjumlah 419 KK, maka sesuai pendapat diatas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 10% dari keseluruhan populasi. Sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 42 KK.

Teknik pengambilan sampel ini dilakukan secara *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan apabila populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab tujuan dan permasalahan pada penelitian ini. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari petani yang menjadi objek penelitian melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan. Metode pengumpulan data primer yaitu dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan petani sebagai objek pada penelitian ini. Observasi yaitu pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian yaitu pada hal ini ke lokasi perkebunan karet milik petani sebagai objek penelitian. Sedangkan wawancara merupakan metode dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada petani sesuai dengan tujuan dari penelitian (Nazir, 2011).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian sebelumnya serta data-data dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data sekunder yaitu dengan cara membaca dan mengutip berbagai literature, yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, laporan-laporan dan jurnal hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini serta bacaan-bacaan dari instansi-instansi pemerintah terkait.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pendekatan rumusan masalah pertama digunakan analisis pendapatan usahatani karet sebagai berikut:

Menurut Firdaus (2008), total biaya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan:

TC : Total Biaya (Rp/Tahun)

TFC : Total Biaya Tetap (Rp/Tahun)

TVC : Total Biaya Variabel (Rp/Tahun)

Menurut Suratiyah (2015), total penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Rp/kg)

P : Harga (Rp/kg)

Q : Jumlah Produk (Rp/kg)

Menurut Soekartawi (1995) pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya sebagai berikut:

$$\mu = TR - TC$$

Keterangan:

μ : Pendapatan (Rp)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Untuk mengetahui pendekatan rumusan masalah kedua digunakan analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani karet menurut BPS. Kriteria kesejahteraan menurut BPS (2015) menganalisis 8 indikator tingkat kesejahteraan diantaranya adalah kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan sosial lainnya.

Kriteria kesejahteraan rumah tangga menurut BPS (2015) dapat dilihat dari Lampiran 2. dengan kriteria untuk masing-masing klasifikasi adalah sebagai berikut:

Tingkat Kesejahteraan Kurang : Nilai Skor 8-13

Tingkat Kesejahteraan Cukup : Nilai Skor 14-19

Tingkat Kesejahteraan Baik : Nilai Skor 20-24

Penentuan ketiga skor klasifikasi tingkat kesejahteraan tersebut berdasarkan jumlah skor tertinggi dikurangi jumlah skor terendah, dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan interval yang sama.

Defenisi dan Batasan Operasional

Definisi Operasional

1. Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli pupuk yang digunakan dalam kegiatan usahatani karet selama satu tahun yang diukur dalam satuan (Rp/tahun)
2. Biaya alat-alat pertanian, pada biaya alat-alat pertanian digunakan biaya penyusutan dari penggunaan alat-alat tersebut yang diukur dalam satuan (Rp)
3. Luas lahan adalah luas lahan untuk kegiatan usahatani karet yang dinyatakan dalam satuan (Ha).
4. Produksi adalah hasil karet yang dihasilkan dari tanaman karet baik dalam bentuk cup lump maupun slab tebal yang dihitung dalam satuan (kg)
5. Penerimaan usahatani atau pendapatan kotor usahatani adalah hasil kali antara jumlah produksi karet dengan harga karet yang dihitung dalam (Rp/tahun).
6. Harga lateks adalah harga rata-rata yang diterima petani yang diukur dengan satuan (Rp/kg).
7. Pendapatan usahatani adalah selisih total penerimaan usahatani karet dengan total biaya usahatani karet yang diukur dalam satuan (Rp/ tahun).
9. Kriteria kesejahteraan menurut BPS (2015) menganalisis 8 indikator tingkat kesejahteraan diantaranya adalah kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan sosial lainnya. Kriteria untuk masing-masing klasifikasi adalah sebagai berikut:

Tingkat Kesejahteraan Kurang : Nilai Skor 8-13

Tingkat Kesejahteraan Cukup : Nilai Skor 14-19

Tingkat Kesejahteraan Baik : Nilai Skor 20-24
10. Jumlah tanggungan keluarga petani sampel adalah banyaknya orang yang ditanggung dan dibiayai oleh kepala rumah tangga petani yang dihitung dengan satuan (orang).
11. Pengalaman usahatani adalah lamanya seorang petani bekerja atau berusaha dalam mengelola usahatannya yang dihitung berdasarkan (Tahun).

12. Status kepemilikan lahan adalah status lahan yang diusahakan petani yaitu lahan milik sendiri atau lahan garapan.

Batasan Operasional

1. Lokasi penelitian adalah kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Waktu penelitian adalah pada tahun 2018
3. Petani sampel adalah petani yang mengusahakan usahatani karet.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kecamatan Rantau Selatan memiliki luas wilayah terkecil dari 9 Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu dengan luas wilayah 64,32 km² dari total luas wilayah Kabupaten Labuhanbatu. Kecamatan Rantau Selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Rantau Utara di sebelah utara, di sebelah timur dan selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Bilah Hulu, sementara di sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Rantau Utara dan Bilah Barat.

Kecamatan Rantau Selatan terdiri dari 9 kelurahan, dengan ibukota kecamatan yang terletak di Kelurahan Sioldengan dengan luas wilayah sebesar 9,03 Km² atau berkontribusi sebesar 14,04% terhadap total luas wilayah kecamatan. Masing-masing Kelurahan memiliki luas wilayah yang berbeda-beda. Untuk informasi lengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2. Luas Wilayah Menurut Kelurahan Di Kecamatan Rantau Selatan

Kelurahan	Luas (Km²)	Rasio
Lobu Sona	9,38	14,58
Sidorejo	1,13	1,76
Sigambal	6,06	9,42
Danau Balai	4,71	7,32
Perdamean	6,32	9,83
Ujung Bandar	6,55	10,18
Bakaran Batu	10,09	15,69
Urung Kompas	11,05	17,18
Sioldengan	9,03	14,04
Jumlah	64,32	100,00

Sumber : BPS Labuhanbatu, 2016.

Kedadaan Penduduk

Penduduk Kecamatan Rantau Selatan pada tahun 2015 sebanyak 70.560 jiwa yang terdiri dari 35.586 laki-laki dan 34.974 perempuan. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Bakaran Batu yaitu sebanyak 14.648 jiwa, sedangkan yang paling sedikit berada di Kelurahan Lobu Sona yaitu sebanyak 2.195 jiwa. Berikut ini adalah rincian jumlah penduduk di lokasi penelitian :

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Lokasi Penelitian Tahun 2015

Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Lobu Sona	1.107	1.088	2.195
Sidorejo	2.531	2.487	5.018
Sigambal	3.353	3.295	6.648
Danau Balai	2.510	2.468	4.978
Perdamean	4.920	4.835	9.755
Ujung Bandar	3.747	3.682	7.429
Bakaran Batu	7.296	7.172	14.648
Urung Kompas	4.571	4.492	9.063
Sioldengan	5.551	5.455	11.006
Jumlah	35.586	34.974	70.560

Sumber : BPS Labuhanbatu.2016.

Penggunaan Lahan

Luas wilayah Kecamatan Rantau Selatan adalah 64,32 km² , dimana sebesar 3.764 Ha merupakan tanah kering, di.ikuti luas bangunan/pekarangan sebesar 1.867 Ha, kemudian tanah sawah sebesar 358 Ha, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4. Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaannya di Kecamatan Rantau Selatan Tahun 2015(Ha)

Kelurahan	Tanah Sawah	Tanah Kering	Bangunan/ Pekarangan	Lainnya	Jumlah
Lobu Sona	10	848	80	-	938
Sidorejo	-	237	183	10	430
Sigambal	10	294	261	35	600
Danau Balai	-	307	133	31	471
Perdamean	10	374	221	15	520
Ujung Bandar	15	469	166	5	655
Bakaran Batu	-	674	327	37	1.038
Urung Kompas	-	668	322	20	1.010
Sioldengan	-	207	272	21	500
Jumlah	358	3.764	1.867	173	6.162

Sumber : BPS Labuhanbatu.2016.

Sarana dan Prasarana Umum

a. Sekolah

Sarana pendidikan di kecamatan rantau selatan didukung oleh tersedianya sekolah, tenaga guru dan murid dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan tingkat menengah. Pada tahun 2015 terdapat 26 SD, 8 SLTP, dan 8 SLTA.

b. Kesehatan

Di kecamatan Rantau selatan terdapat berbagai sarana kesehatan antara lain 1 rumah sakit, 46

Posyandu, 1 Puskesmas, 4 Pustu dan 8 BPU/BKIA. Sementara tenaga medis yang tersedia sebanyak 115 orang yang terdiri dari 33 dokter, 48 bidan, 34 perawat.

c. Rumah Ibadah

Jumlah sarana ibadah bagi umat beragama di kecamatan Rantau Selatan cukup memadai dengan jumlah mesjid 42 buah, Musholla 18 buah, dan Gereja 5 buah.

Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 petani karet yang diperoleh dari 3 Kelurahan, yaitu Kelurahan Sidorejo, Kelurahan Lobu Sona dan Kelurahan Ujung Bandar. Dalam melakukan penelitian pada analisis pendapatan dan kesejahteraan petani karet, maka diperlukan identitas petani sampel di daerah penelitian yang mencakup umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman berusahatani.

Umur Petani

Umur akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon petani dalam mengelola usahatannya maupun diluar usahatannya. Menurut BPS tahun 2015 usia yang dapat dikatakan produktif yaitu sekitar 15-64 tahun. Dari hasil penelitian umur petani sampel di daerah penelitian bervariasi dengan umur terendah 26 tahun dan umur tertinggi 58 tahun. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5. di bawah ini:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Umur Petani	Jumlah Petani	
	KK	Persentase (%)
26 – 31	1	2,38
32 –37	5	11,91
38 – 43	13	30,95
44 – 49	15	35,71
50 – 55	7	16,67
> 55	1	2,38
Jumlah	42	100

Sumber : Data Olahan Primer

Dari Tabel memperlihatkan tentang keadaan umur petani responden di daerah penelitian. Seluruh petani karet di daerah penelitian berusia produktif yaitu berkisar antara 26 - 58 tahun sebanyak 42 responden (100 %). Dimana kelompok umur antara 44 – 49 merupakan persentase terbesar dengan jumlah 15 petani (35,71 %).

Tingkat Pendidikan

Menurut Soeharjo dan Patong (1973) dalam Almuksit tingkat pendidikan menentukan intelektualitas seseorang dan turut menentukan koefisien dalam berkerja, maka dengan demikian dapat membentuk pola pikir dalam melakukan pengelolaan usahatannya. Pola pikir yang baik akan menunjang kemampuan petani dalam menyerap dan mengaplikasikan informasi dan teknologi sehingga memberi motivasi kepada petani untuk melakukan usaha yang baik bagi kegiatan usahatannya. Untuk lebih jelasnya distribusi petani sampel menurut tingkat pendidikan formal di daerah penelitian dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 6. Karakteristik Petani Karet Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani	
	KK	Persentase (%)
Tamat SD	13	30,95
Tamat SLTP/Sederajat	18	42,86
Tamat SLTA/Sederajat	11	26,19
Tamat Diploma	0	0
Tamat SI/D4	0	0
Jumlah	42	100

Sumber : Data Olahan Primer

Dari tabel 6. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbesar pada petani sampel di daerah penelitian yaitu terletak pada kelompok pada tingkat tamat SMP dengan jumlah 42,86 % atau sebanyak 18 petani. Dari angka tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan formal petani sampel dikatakan relative sedang.

Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga adalah banyaknya orang yang menjadi beban atau tanggungan rumah tangga. Adapun rata-rata jumlah anggota rumah tangga petani sampel didaerah penelitian yaitu sebanyak 4 anggota per rumah tangga. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 7. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah Tangga Di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

Jumlah Anggota Rumah Tangga (orang)	Jumlah Petani	
	KK	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	4	9,52
4	17	40,48
5	14	33,33
6	7	16,67
Jumlah	42	100

Sumber : Data Olahan Primer

Dari Tabel 7. terlihat bahwa sebagian besar anggota rumah tangga petani sampel di daerah penelitian berjumlah 4 - 5 orang dengan jumlah 73,81 % atau sebanyak 31 orang, sedangkan 16,67 % diantaranya memiliki jumlah anggota rumah tangga 6 orang. Kemudian sisanya berjumlah 3 anggota rumah tangga.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimaksud adalah pengalaman petani berusahatani karet yang dinyatakan dalam tahun. Pengalaman berusahatani dapat mempengaruhi terhadap inisiatif petani dalam mengambil keputusan dalam mengelola usahatani. Semakin tinggi pengalaman berusahatani semakin baik hasil produksi yang dihasilkan oleh petani tersebut. Adapun distribusi pengalaman berusahatani tersebut secara rinci tertera pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Karet di Daerah Penelitian

Pengalaman berusahatani (Tahun)	Jumlah Petani	
	KK	Persentase (%)
2 – 8	0	0
9 – 15	12	28,57
16 – 22	10	23,81
23 – 29	8	19,05
30 – 36	12	28,57
Jumlah	42	100

Sumber : Data Olahan Primer

Dari Tabel 8 diketahui bahwa ada sebanyak 52,38% petani sampel di daerah penelitian mempunyai pengalaman berusahatani kurang dari 23 tahun dan 47,62% lagi mempunyai pengalaman lebih dari 22 tahun. Adapun kelompok terbesar petani yang mempunyai pengalaman berusahatani adalah berkisar antara 9 – 15 tahun dengan 30-36 tahun yaitu sejumlah 12 orang atau masing-masing

sekitar 28,57% dan rata-rata pengalaman usahatani karet di daerah penelitian adalah 22 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Usahatani Karet

Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi dalam berusahatani, semakin luas lahan karet yang dimiliki petani maka semakin banyak produksi yang dihasilkan. Dari hasil perhitungan lampiran 4 dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan yang dimiliki rumah tangga petani karet di daerah penelitian yaitu seluas 1,79 hektar. Adapun distribusi luas lahan yang dimiliki petani responden di daerah penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Distribusi Petani Berdasarkan Luas Lahan Karet di Daerah Penelitian pada Tahun 2017-2018

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani	
	KK	Persentase (%)
0,5 – 1	18	42,86
2 – 3	24	57,14
4 – 5	0	-
Jumlah	42	100

Sumber: Data Olahan Primer

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa sebagian besar petani karet di daerah penelitian mempunyai luas lahan diatas 1 hektar yaitu sebanyak 57,14% atau 24 petani dan rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani karet di daerah penelitian adalah 1,79 hektar.

Status Kepemilikan Lahan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa status kepemilikan lahan di daerah penelitian ada dua yaitu petani menyadap karet miliki sendiri dan ada petani menyadap karet milik orang lain. Kalau petani menyadap karet milik orang lain pola bagi hasil dibagi 2 (50% : 50%). Adapun status kepemilikan lahan petani di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Distribusi Petani Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

Status Kepemilikan Lahan	Jumlah KK	Persentase (%)
Milik Sendiri	30	71,43
Milik Orang Lain	12	28,57
Jumlah	42	100

Sumber: Data Olahan Primer

Pada Tabel 10. dapat dilihat bahwa sebagian besar status kepemilikan lahan karet di daerah penelitian adalah milik sendiri yaitu sebanyak 30 petani atau sebesar 71,43% dan status lahan milik orang lain yaitu sebanyak 12 petani atau sebesar 28,57%.

Jumlah Pohon Karet

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jumlah pohon karet perhektar yang dimiliki petani sampel di daerah penelitian bervariasi. Jumlah pohon karet rata-rata yang dimiliki petani sampel yaitu 762 pohon. Semakin banyak jumlah pohon karet yang dimiliki petani maka semakin banyak pula produksi yang dihasilkan. Adapun distribusi jumlah pohon karet yang dimiliki petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Distribusi Petani Berdasarkan Jumlah Pohon Karet di Daerah Penelitian pada Tahun 2017-2018

Jumlah Pohon	Jumlah Petani	
	KK	Persentase (%)
200 – 500	16	38,10
501 – 800	8	19,05
801 – 1100	13	30,95
>1101	5	11,90
Jumlah	42	100

Sumber: Data Olahan Primer

Pada Tabel 11 terlihat bahwa distribusi jumlah pohon yang dimiliki petani tidak merata, dimana sebagian besar petani sampel di daerah penelitian mempunyai pohon karet dibawah 500 pohon dengan jumlah 16 petani atau sebesar 38,10%, 5 petani sampel mempunyai pohon karet lebih dari 1101 pohon dan sisanya mempunyai pohon karet yang berkisar antara 801 – 1100 pohon sebanyak 13 petani dan 8 petani mempunyai jumlah pohon karet berkisar 501-800 pohon.

Produksi Karet

Produksi karet yang dihasilkan petani sangat mempengaruhi pendapatan, semakin tinggi produksi karet yang dihasilkan petani semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh petani tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa total produksi karet yang dihasilkan petani di daerah penelitian yaitu sebesar 176.267 kg/tahun dan rata-rata produksi karet sebesar 4.196,83 kg/1,79 ha/tahun. Adapun distribusi produksi karet yang dimiliki petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Distribusi Petani Berdasarkan Produksi Karet di Daerah Penelitian pada Tahun 2017-2018

Produksi Karet(Kg)	Jumlah Petani	
	KK	Persentase (%)
1.768 - 3.276	17	40,48
3.277 – 5.070	9	21,43
5.071 - 7.930	16	38,09
Jumlah	42	100

Sumber: Data Olahan Primer

Pada Tabel 12. dapat dilihat bahwa produksi karet terbesar adalah pada rentang produksi 1.768 – 3.276 kg/tahun yaitu dengan jumlah petani sebanyak 17 KK atau 40,48%, dengan total produksi karet yang dihasilkan petani di daerah penelitian yaitu sebesar 176.267 kg/tahun dan rata-rata produksi karet sebesar 4.196,83 kg/tahun atau 2.344,60 kg/ha/tahun.

Tinggi dan rendahnya produktivitas karet yang dihasilkan petani sangat dipengaruhi oleh musim. Pada musim hujan produksi yang dihasilkan pohon karet meningkat, namun frekuensi penyadapan sedikit. Hal ini dikarenakan saat hujan petani tidak bisa menyadap, lateks yang dihasilkan tidak bisa dikumpulkan.

Pada saat musim panas penyadapan dapat dilakukan setiap hari, namun produksi yang dihasilkan pohon karet berkurang. Menurut Anonim (2017) lateks bisa mengalir keluar dengan cara melukai kulit batangnya. Cairan ini keluar dari pembuluh lateks diakibatkan adanya tekanan turgor.

Harga Produksi Karet

Harga rata-rata karet yang diterima petani sampel di daerah penelitian pada saat penelitian tahun 2017-2018 yaitu sebesar Rp. 5.523.81/kg dengan harga terendah Rp. 2.500/kg dan harga tertinggi mencapai Rp. 8.000/kg. Harga karet ini sangat bervariasi dan berfluktuatif, hal ini dipengaruhi oleh jarak tempat penelitian dengan pabrik cramb rubber, kualitas karet kadar karet kering dan juga permainan harga oleh tengkulak atau toke.

Penerimaan Usahatani

Dari hasil perhitungan (Lampiran 4) diperoleh rata-rata penerimaan petani karet di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 19.840.476.19 per/petani/tahun dengan penerimaan terendah Rp. 11.492.000 per/petani/tahun dan penerimaan tertinggi yaitu Rp. 31.200.000 per/petani/tahun. Untuk

lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 13. berikut:

Tabel 13. Distribusi Petani Berdasarkan Penerimaan Usahatani Karet di Daerah Penelitian pada Tahun 2017-2018

Golongan Penerimaan (Rp/tahun)	Jumlah Petani	
	KK	Persentase (%)
11.492.000 – 15.697.500	10	27,37
15.697.501 – 23.432.500	22	38,95
23.432.501 – 31.200.000	10	14,74
Jumlah	42	100

Sumber: Data Olahan Primer

Dari Tabel 13. di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar petani sampel di daerah penelitian menerima hasil dari penjualan karet kurang dari Rp 23.432.501 pertahun yaitu sebanyak 32 petani atau 66,32% dan selebihnya sebanyak 10 petani sampel yang menerima hasil penjualan karet diatas Rp 23.432.501 pertahun atau 14,74%.

Biaya Produksi

Biaya tetap yang dihitung antara lain biaya penyusutan alat berupa mangkok, ember, talang, kawat, parang, mesin rumput, pisau sadap dan batu asah. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani karet adalah Rp 239.601,90 per/petani/tahun.

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan yang jumlahnya bergantung pada produksi yang dihasilkan atau biaya yang habis dalam satu kali pakai. Adapun biaya variabel meliputi biaya untuk pembelian cuka, pupuk dan bensin. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani karet adalah Rp. 1.000.511,90 per/petani/tahun.

Adapun rincian biaya total berdasarkan pengeluaran pada usahatani karet dapat dilihat pada Tabel 14. berikut ini :

Tabel 14. Rincian Rata-Rata Biaya Total Pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

No	Uraian Biaya	Rata-Rata Biaya (Rp/Tahun)
1.	Biaya Total	
	a. Biaya Tetap	
	✓ Mangkok	Rp. 14.940
	✓ Ember	Rp. 25.957,14
	✓ Talang	Rp. 32.892,86
	✓ Parang	Rp. 14.428,57
	✓ Mesin rumput	Rp. 80.714,29
	✓ Pisau sadap	Rp. 37.178,57
	✓ Batu asah	Rp. 16.904,76
	✓ Kawat	Rp. 16.585,71
	Total Biaya Tetap(TFC)	Rp. 239.601,90
	b. Biaya Variabel	
	✓ Pupuk getah	Rp. 167.619,05
	✓ Pupuk tanaman	Rp. 45.833,33
	✓ Bensin PG	Rp. 26.607,14
	✓ Bensin Kendaraan	Rp. 310.452,38
	✓ Tenaga Kerja Kel.	Rp. 450.000
	Total Biaya Variabel(TVC)	Rp. 1.000.511,90
	Total Biaya (TC)	Rp. 1.240.113,81

Sumber: Data Olahan Primer

Dari Tabel 14 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani karet di daerah penelitian yaitu Rp. 1.240.113,81 per/petani/tahun (Lampiran 18). Adapun distribusi biaya yang dikeluarkan petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Golongan Biaya Produksi Pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

Golongan Biaya (Rp/tahun)	Jumlah Petani	
	KK	Persentase (%)
426.100 – 780.600	15	35,71
780.601 – 978.930	6	14,29
978.930 – 1.949.700	11	26,19
>1.949.700	10	23,81
Jumlah	42	100

Sumber: Data Olahan Primer

Dari Tabel 15 dapat dilihat bahwa sebagian besar petani mempunyai pengeluaran biaya untuk usahatani karet dibawah Rp. 2.000.000 pertahun yaitu sebanyak 32 responden atau sebesar 76,19%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata modal yang digunakan petani dalam berusahatani karet masih rendah.

Pendapatan Usahatani Karet

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani karet sebesar Rp. 15.363.662,98 pertahun (Lampiran 19). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 16 di berikut ini:

Tabel 16. Distribusi Pendapatan Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

Golongan Pendapatan (Rp/tahun)	Jumlah Petani	
	KK	Persentase (%)
8.814.400 – 15.620.600	25	59,52
15.620.600 – 19.208.300	11	26,20
19.208.301 – 25.427.400	5	11,90
>25.427.400	1	2,38
Jumlah	42	100

Sumber: Data Olahan Primer

Dari Tabel 16 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani karet berdasarkan biaya total sebesar Rp. 15.363.662,98 pertahun (Lampiran 19). Dari 42 responden hanya 6 petani yang memiliki pendapatan diatas Rp. 19.208.300.- atau sekitar 14,28 %.

Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator kesejahteraan menurut BPS (2015), hasil penelitian dari 42 responden yang merupakan petani karet di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu (Lampiran 20) maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan petani karet di lokasi penelitian berada pada tingkat kesejahteraan tinggi yaitu dengan persentase 54,76% dengan rentang nilai skor 20-24 dengan rata-rata skor sebesar 20. Pada Lampiran 21 dapat dilihat hasil analisa kependudukan masyarakat Rantau Selatan sebagian besar memiliki kesejahteraan dengan kelas cukup yaitu 22 petani (52,38%). Sedangkan petani yang memiliki kesejahteraan dengan kelas Baik sekitar 19 petani dan hanya 1 petani yang memiliki kesejahteraan dengan kelas kurang. Indikator kependudukan dilihat dari kategori usia, jumlah anggota keluarga, jumlah tanggungan dalam keluarga dan status perkawinan.

Berdasarkan indikator kesehatan dan gizi, sebagian besar petani karet di Kecamatan Rantau Selatan memiliki kesejahteraan dengan kelas cukup yaitu sebanyak 35 petani atau sekitar 83,33%. Selebihnya memiliki kesejahteraan dengan kelas baik yaitu sebanyak 7 petani (16,67%). Kesehatan dan gizi dinilai dari kondisi kesehatan keluarga, kondisi asupan gizi keluarga, sarana kesehatan yang ada,

tenaga kesehatan yang biasa digunakan keluarga, tempat persalinan bayi, tempat keluarga memperoleh obat, biaya berobat, jaminan pelayanan kesehatan, keluarga memiliki akte kelahiran, penerapan imunisasi pada balita.

Berdasarkan indikator pendidikan, sebagian besar petani karet memiliki kesejahteraan baik yaitu sejumlah 29 petani (69,05%). Sedangkan petani yang memiliki kesejahteraan dengan kelas cukup sebanyak 13 petani atau persentase sekitar 30,95%. Pendidikan bagi petani karet di Kecamatan Rantau Selatan sangat penting bagi keberlangsungan anak-anak mereka untuk mencari ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat sejalan dengan perkembangan jaman

Hasil analisis indikator ketenagakerjaan menunjukkan hanya terdapat 1 petani yang memiliki kesejahteraan dengan kelas kurang. Sebagian besar petani memiliki kesejahteraan dengan kelas cukup yaitu sebanyak 28 petani (66,67%). Sedangkan petani dengan kesejahteraan baik sekitar 13 petani (30,95%). Ketenagakerjaan petani karet di Kecamatan Rantau Selatan sebagian besar pada setiap keluarga memiliki 3 orang lebih yang bekerja sebagai petani karet dan terkadang mereka memiliki pekerjaan tambahan walaupun tidak menentu.

Di dalam indikator taraf dan pola konsumsi terdapat sebanyak 39 petani (92,86%) yang memiliki kesejahteraan dengan kelas baik sedangkan yang lainnya memiliki tingkat kesejahteraan cukup yaitu sebanyak 3 petani (7,14%). Dalam menghitung indikator taraf dan pola konsumsi tidak hanya dihitung dari sisi usahatani karetnya saja namun juga seluruh usahatani baik karet maupun nonkaret. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani karet yaitu Rp. 15.363.662,98 pertahun (Lampiran 19) dan rata-rata pendapatan usahatani nonkaret sebesar 9.062.252,02 pertahun (lampiran 23 sampai lampiran 27) dengan total keseluruhan 24.425.915 pertahun atau 2.035.492,92 perbulan. Oleh karena itu, petani karet di Kecamatan Rantau Selatan memiliki tingkat kesejahteraan yang baik karena apabila petani memiliki pengeluaran > 1.000.000 dalam sebulan maka petani tersebut akan sanggup untuk memenuhi kebutuhannya.

Pada indikator perumahan dan lingkungan sebagian besar petani memiliki tingkat kesejahteraan dengan kelas baik yaitu sebanyak 33 petani (78,57%). Sedangkan pada tingkat kesejahteraan dengan kelas cukup terdapat hanya 9 petani (21,43%). Petani karet di Kecamatan Rantau Selatan sebagian besar

memiliki rumah sendiri dengan jenis lantai dari semen, atap rumah terbuat dari seng, dinding dari tembok dan penerangan bersumber dari listrik PLN.

Selanjutnya pada indikator kemiskinan terdapat 42 petani atau 100% memiliki kategori tidak miskin atau dengan kata lain kesejahteraan dengan kelas baik. Hal ini dikarenakan pendapatan petani cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Adapun indikator sosial lainnya sebagian besar petani memiliki kesejahteraan dengan kelas cukup yaitu sebanyak 24 petani (57,15%). Sedangkan pada kesejahteraan dengan kelas baik hanya 4 petani (9,52%) dan selebihnya kesejahteraan dengan kelas kurang terdapat sebanyak 14 petani (33,33%). Masyarakat petani karet di Kecamatan Rantau Selatan hidup di wilayah pedesaan yang jaraknya agak jauh dari pusat kota, menyebabkan teknologi dan informasi tertinggal. Sehingga tidak heran jika akses media informasi kurang terpenuhi.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat petani karet di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu memiliki tingkat kesejahteraan dengan kelas baik.

Tabel 17. Pengelompokan Petani Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan BPS Tahun 2015

Tingkat Kesejahteraan	Nilai Skor	Jumlah Petani	
		KK	Persentase %
Kurang	8-13	-	-
Cukup	14-19	19	45,24
Baik	20-24	23	54,76
Jumlah		42	100

Sumber: Data Olahan Primer

Dari Tabel 17 di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kategori kesejahteraan BPS 2015, sebagian besar petani karet berada pada tingkat kesejahteraan baik sebanyak 23 petani atau 54,76%. Sedangkan pada tingkat kesejahteraan cukup sebanyak 19 petani atau 45,24% (Lampiran 20 dan 21).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Rata-rata pendapatan petani karet di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu adalah sebesar Rp. 15.363.662,98 pertahun.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat kesejahteraan petani karet menurut indikator BPS (2015) di daerah penelitian terdapat 23 KK tingkat kesejahteraan dengan kelas Baik dan 19 KK dengan kategori tingkat kesejahteraan Cukup.

Saran

1. Bagi petani untuk meningkatkan jumlah produksi yang nantinya akan meningkatkan pendapatan, maka perlunya dilakukan perawatan dan pemupukkan yang teratur terhadap tanaman sesuai dengan petunjuk budidaya.
2. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani perlunya menjaga stabilitas harga agar tidak berfluktuatif maka petani harus menjaga kualitas karet/lump terutama pada proses pembekuan karet untuk tidak menggunakan pupuk SP-36 atau TSP agar kualitas karet tidak menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2017. Lateks. <http://m.wikipedia.org/wiki/Lateks.html>/ Diakses pada tanggal 26 Februari 2018.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat di Indonesia*. BPS Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara*. BPS Sumut.
- _____. 2015. *Luas Tanaman Perkebunan Karet*. BPS Labuhanbatu
- _____. 2015. *Sumatera Utara Dalam Angka*. BPS Provinsi Sumatera Utara.
- Bintarto. 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Budiman, H. 2012. *Budidaya Karet Unggul*. Penerbit Pustaka Press. Yogyakarta.
- Cakrabawa, N. Dewa. 2014. *Analisis Data Kesejahteraan Petani*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementan 2014. Jakarta.
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Hernanto. F. 1994. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Husodo, Siswono Yudo. 2004. *Pertanian Mandiri Pandangan Strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Isnaini Damayanti. 2016. *Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi*. *Jurnal Agribisnis*. 31 (5), 1-10.
- Makeham dan Malcolm. 1991. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. LP3ES, Jakarta
- Muksit, Al. 2017. *Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet Di Kecamatan Batin Xxiv Kabupaten Batanghari*. Skripsi. Universitas Jambi, Jambi.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Parhusip, Adhy Basar. *Potret Karet Alam Indonesia*. Economic Review No. 213. September 2008.
- Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Usahatani*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Reni Mardiana, dkk. 2014. *Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan*. *Jurnal Agribisnis*. 2 (3), 239-245.
- Setyamidjaja, 1993. *Karet Budidaya Dan Pengolahan*. penerbit kanisius. yogyakarta
- Soediyono. 1985. *Ekonomi Makro*. Liberty. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta
- _____. 1995. *Usahatani*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

_____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.

Suratiah. K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Tampubolon, Murni Artha Christy. 2014. *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Karet Rakyat Berdasarkan Skala Usaha Minimum di Desa Naman Jahe Kabupaten Langkat*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

Lampiran 1. Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Labuhanbatu 2014 (Ha)

Luas Tanaman Perkebunan

Kecamatan	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Pinang	Kakao	Lainnya
Bilah Hulu	7.300	12	4.520	-	-	138	4,37
Pangkatan	966	9	7.084,50	-	-	28	5,57
Bilah Barat	4.845	5	6.745	-	-	65	3,37
Bilah Hilir	954	468	5.413	-	7	24	-
Panai Hulu	80	285	4.024,50	-	-	52,50	0,25
Panai Tengah	329	361	3.870,50	-	-	11,50	-
Panai Hilir	207	1.730	2.508,50	-	16	181	-
Rantau Selatan	765	30	1.151	-	-	2	3,40
Rantau Utara	3.102	27	1.770	-	-	14	3
Jumlah	18.548	2.927	37.087	-	23	516	19,96

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Labuhanbatu, 2017.

Produksi Tanaman Perkebunan

Kecamatan	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Pinang	Kakao	Lainnya
Bilah Hulu	7.291	7,95	13.020			88,23	0,91
Pangkatan	1.735,61	6,50	20.914			14,20	
Bilah Barat	4.806,11	4,50	21.905			37,62	
Bilah Hilir	625,36	451	18.029		0,35	17,25	
Panai Hulu	39,26	308	5.728			28,71	
Panai Tengah	332,15	332	7.930			12,20	
Panai Hilir	52,15	1718	6.698		5,76	93,16	
Rantau Selatan	829,21	27,43	2.902			1,06	1,18
Rantau Utara	3.112,02	19,62	4.790			2,63	
Jumlah	18.822,87	2.875	101.916		6,11	294,96	2,09

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Labuhanbatu, 2017.

Lampiran 2. Indikator Tingkat Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistik 2015

No.	Indikator Mengukur Tingkat Kesejahteraan	Skor	Kelas
1 Kependudukan			
	<ul style="list-style-type: none"> • Mayoritas kategori usia dalam keluarga saya:... a. Produktif (15-64 tahun) b. Belum Produktif (0-14 tahun) c. Tidak Produktif (>65 tahun) 	3	Baik (10-12)
	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah anggota keluarga yang ikut tinggal:.. a. < 4 Orang b. 5 orang c. > 5 orang 	2	Cukup (7-9)
	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa tanggungan dalam keluarga:.. a. < 4 orang b. 5 orang c. > 5 orang 	1	Kurang (4-6)
	<ul style="list-style-type: none"> • Status Perkawinan:... a. Kawin b. Belum Kawin c. Cerai 		
2 Kesehatan dan Gizi			
	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi kesehatan keluarga saya:.. a. Sehat semua b. ada beberapa sakit c. Kebanyakan sakit 	3	Baik (24-30)
	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi asupan gizi keluarga saya:.. a. Bagus (nasi,sayur,lauk,buah, susu) b. Cukup (nasi,sayur,lauk,buah) c. Kurang (nasi,lauk) 	2	Cukup (17-23)
	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana Kesehatan yang ada:.. a. Rumah Sakit b. Puskesmas c. Dukun 	1	Kurang (10-16)
	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga kesehatan yang biasa digunakan keluarga:.. a. Dokter b. Bidan c. Dukun 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat persalinan bayi:.. a. RS Bersalin b. Klinik/Bidan c. Rumah 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat keluarga memperoleh obat:.. a. Puskesmas b. Dukun c. Obat warung 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya berobat:...a. Terjangkau b. Cukup terjangkau c. Sulit terjangkau 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Jaminan pelayanan kesehatan:... a. Jamkesmas b. Asuransi kesehatan c. Biaya pribadi 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga memiliki akte kelahiran:.. a. Ya b. Sebagian c. Tidak punya 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan imunisasi pada balita:...a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah 		
3 Pendidikan			
	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota keluarga usia 15 tahun keatas lancar membaca dan menulis:...a. Lancar b. Kurang lancar c. Tidak lancar 	3	Baik (13-15)
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapat mengenai pendidikan putra-putri:.. a. Penting b. Kurang penting c. Tidak penting 	2	Cukup (9-12)
	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana pendidikan anak:.. a. Memadai b. Kurang memadai c. Tidak memadai 	1	Kurang (5-8)
	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu pendidikan luar sekolah:.. a. Perlu b. Kurang perlu c. Tidak perlu 		

- Rata-rata jenjang pendidikan Baik:... a. SMA b. SMP c. SD

4 Ketenagakerjaan

- Jumlah orang yang bekerja dalam keluarga:...
a. 3 Orang b. 2 orang c. 1 orang 3 Baik (13-15)
- Selain berusaha anggota keluarga melakukan pekerjaan tambahan:... a. Ya b. Sedang Mencari c. Tidak ada 2 Cukup (9-12)
- Jenis pekerjaan tambahan:...
a. Wiraswata b. Buruh c. Tidak ada 1 Kurang (5-8)
- Waktu dalam melakukan pekerjaan tambahan:... a. Sepanjang tahun b. Kadang-kadang c. Tidak ada
- Jumlah jam dalam seminggu untuk melakukan pekerjaan:...
a. >35 Jam b. 15-34 jam c. < 15 jam

5 Taraf dan Pola Konsumsi

- Jumlah pengeluaran untuk konsumsi dalam satu bulan:...
a. Baik(>1.000.000) b. Cukup(500.000-1.000.000) c. Rendah(<500.000) 3 Baik (10-12)
- Pola konsumsi beras dalam sehari :
a. 3 kali sehari b. 2 kali sehari c. 1 kali sehari 2 Cukup (7-9)
- Jenis sumber karbohidrat selain beras:...
a. Roti/olahan lain b. Gapek dibeli c. Gapek ditanam 1 Kurang (4-6)
- Pendapat mengenai gizi selain karbohidrat:...
a. Perlu b. Kurang perlu c. Tidak perlu

6 Perumahan dan Lingkungan

- Status rumah tempat tinggal:...
a. Milik sendiri b. Menyewa c. Menumpang 3 Baik (24-30)
 - Jenis atap yang digunakan:...
a. Genteng b. Seng/asbes c. Rumbia/alang-alang 2 Cukup (17-23)
 - Jenis dinding rumah:... a. Tembok b. Papan c. Bambu 1 Kurang (10-16)
 - Luas lantai:... a. > 50m² b. 20-50m² c. < 20m²
 - Jenis lantai yang digunakan:... a. Keramik b. Semen c. Tanah
 - Jenis penerangan yang digunakan:...
a. Listrik PLN b. Listrik Non PLN c. Bukan listrik
 - Bahan bakar yang digunakan:... a. Gas elpiji b. Minyak tanah c. Kayu
 - Kepemilikan WC:... a. Sendiri b. Bersama c. Umum/tidak ada
 - Tempat pembuangan sampah:... a. Lubang sampah b. Pekarangan c. Sungai
-
- Kategori kondisi lingkungan tempat tinggal saya:...
a. Bersih dan rapi b. Bersih tidak rapi c. tidak bersih dan tidak rapi
-

7 Kemiskinan

- | | | |
|--|---|------------|
| • Kategori pendapatan keluarga saya terkait tingkat kemiskinan: ...a. Tidak miskin(cukup memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari) b.Miskin(hanya cukup untuk kebutuhan pokok sehari-hari) c. Miskin sekali(Tidak dapat mencukupi semua kebutuhan hidup) | 3 | Baik (3) |
| | 2 | Cukup (2) |
| | 1 | Kurang (1) |
-

8 Social lainnya

- | | | |
|--|---|--------------|
| • Akses untuk memperoleh informasi melalui media informasi:...a. Terpenuhi(TV dan Komputer) b. Kurang terpenuhi(TV saja) c. Tidak terpenuhi | 3 | Baik (13-15) |
| • Akses untuk dapat berkomunikasi :...a. Terpenuhi (Telepon rumah atau seluruh anggota keluarga mempunyai handphone) b. Kurang terpenuhi(hanya beberapa anggota mempunyai HP) c. Tidak terpenuhi | 2 | Cukup (9-12) |
| • Lokasi mengakses internet:...a. Rumah Sendiri b. Bukan rumah sendiri c. Tempat umum | 1 | Kurang (5-8) |
| • Kemampuan keluarga untuk memperoleh hiburan:..
a. Terpenuhi(rekreasi secara rutin) b. Kurang terpenuhi(jarang rekreasi) c. Tidak terpenuhi(tidak pernah rekreasi) | | |
| • Keamanan lingkungan sekitar:...a. Aman b. Cukup aman c. Tidak aman | | |
-

Keterangan :

a = Skor 3

b = Skor 2

c = Skor 1

Lampiran 3. Data Identitas Petani Sampel di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

No.	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Status Kepemilikan Lahan
1	Hartini	50	SMP	15	4	3	Milik Sendiri
2	Bambang	45	SMA	25	3	2	Milik Sendiri
3	Riadi S.	58	SMP	32	4	3	Milik Sendiri
4	Suroso	47	SMP	17	5	3	Milik Sendiri
5	Hartono	45	SMA	20	3	2	Milik Sendiri
6	Wanto	49	MTS	15	4	3	Milik Sendiri
7	Zulpan S.	41	SMP	30	6	4	Milik Sendiri
8	Rozikin	38	SMP	10	5	4	Milik Sendiri
9	Sawab	42	SMP	20	5	3	Milik Sendiri
10	Tho'ib	40	SMA	15	4	3	Milik Sendiri
11	Bangun	37	SMA	15	4	3	Milik Sendiri
12	Suratman	43	MTS	20	6	3	Milik Sendiri
13	Suratno	39	SD	25	5	4	Milik Sendiri
14	Budi	35	SMP	20	4	3	Garapan 50% : 50%
15	Sugi	38	SD	10	4	3	Garapan 50% : 50%
16	Mustar	41	SMP	30	6	4	Milik Sendiri
17	Rusdi	53	SD	35	6	3	Milik Sendiri
18	Ismail S.	47	MTS	25	5	3	Milik Sendiri
19	Silobe TLB.	39	SMP	17	5	4	Garapan 50% : 50%
20	Yamato TLB.	37	SMP	15	4	3	Garapan 50% : 50%
21	Iaso K.	35	SMP	15	4	3	Garapan 50% : 50%
22	Nurdin	50	SMA	30	5	4	Milik Sendiri
23	Poniman	52	SD	30	6	6	Milik Sendiri
24	Katimin	44	SD	25	3	3	Garapan 50% : 50%

25	Kusen	49	SMP	25	6	5	Milik Sendiri
26	Sarno	45	SD	30	4	4	Garapan 50% : 50%
27	Suwardi	46	SMA	25	4	4	Milik Sendiri
28	Supardi	43	SD	20	5	5	Milik Sendiri
29	Kasmadi	51	SMP	30	5	5	Garapan 50% : 50%
30	Suparman	44	SMP	25	4	4	Garapan 50% : 50%
31	Lukman	52	SMA	15	5	4	Milik Sendiri
32	Suroso	48	SD	25	5	4	Milik Sendiri
33	Sumardi	43	SD	20	5	5	Milik Sendiri
34	Legino	47	SD	30	6	5	Milik Sendiri
35	Kelik	40	SMA	20	4	4	Garapan 50% : 50%
36	Sukarno	35	SD	20	5	5	Garapan 50% : 50%
37	Yatimen	38	SMA	15	4	4	Garapan 50% : 50%
38	Mansur	47	SMA	30	4	4	Milik Sendiri
39	Firman	26	SMA	10	3	3	Milik Sendiri
40	Sutek	45	SMP	15	5	4	Milik Sendiri
41	Saibah	54	SD	30	4	3	Milik Sendiri
42	Boiran	48	SD	30	4	4	Milik Sendiri
Jumlah		1.846		926	192	155	
X		43,95238		22,04761905	4,571428571	3,69047619	

Sumber : Data olahan data primer

Lampiran 4. Data Luas, Jumlah Pohon, Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Sampel di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

No.	Luas Lahan (Ha)	Pola Bagi Hasil	Umur (Tahun)	Jumlah Pohon	Produksi (Kg/Tahun)		Total Produksi	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan
					Hujan	Panas			
1	0,5		15	300	780	988	1.768	6.500	11.492.000
2	0,5		20	250	806	1.014	1.820	6.500	11.830.000
3	1		30	450	910	1.820	2.730	7.000	19.110.000
4	1		25	500	962	1560	2.522	7.000	17.654.000
5	0,5		25	300	780	1040	1.820	6.500	11.830.000
6	1		20	550	988	1.300	2.288	6.500	14.872.000
7	3		25	1.800	1.820	2.080	3.900	8.000	31.200.000
8	2		20	800	1.040	1.300	2.340	8.000	18.720.000
9	3		20	1.500	1.690	1.820	3.510	7.500	26.325.000
10	2		15	1.000	1.170	1.430	2.600	7.500	19.500.000
11	2		15	900	1.196	1.482	2.678	8.000	21.424.000
12	2		13	850	715	1.690	2.405	7.500	18.037.500
13	1		10	500	585	1.300	1.885	8.000	15.080.000
14	3	50%:50%	17	1.200	1.586	2.106	3.692	8.000	29.536.000
15	3	50%:50%	15	1.100	1.222	2.054	3.276	8.000	26.208.000
16	2		15	900	624	1.560	2.184	7.500	16.380.000
17	1		25	450	520	1.248	1.768	8.000	14.144.000
18	2		20	800	650	1.690	2.340	8.000	18.720.000
19	3	50%:50%	15	1.300	1.430	2.158	3.588	8.000	28.704.000
20	3	50%:50%	18	1.800	1.456	2.054	3.510	8.000	28.080.000
21	2	50%:50%	14	900	1.066	1.846	2.912	7.500	21.840.000
22	2		25	850	2.600	3.900	6.500	3.500	22.750.000
23	1		20	400	780	1.040	1.820	7.000	12.740.000
24	2	50%:50%	30	825	2.925	3.640	6.565	3.500	22.977.500

25	2		27	955	2.730	3.965	6.695	3.500	23.432.500
26	2	50%:50%	40	755	2.470	3.250	5.720	3.500	20.020.000
27	2		33	800	2.665	3.380	6.045	4.000	24.180.000
28	1		25	425	1.950	3.120	5.070	3.000	15.210.000
29	2	50%:50%	25	900	3.055	4.875	7.930	2.500	19.825.000
30	2	50%:50%	20	780	2.275	2.925	5.200	3.500	18.200.000
31	1		28	475	2.015	2.600	4.615	3.500	16.152.500
32	1		25	550	2.795	3.705	6.500	3.000	19.500.000
33	1		20	450	2.275	3.250	5.525	3.000	16.575.000
34	2		30	1.000	2.730	4.095	6.825	4.000	27.300.000
35	1	50%:50%	25	500	2.080	3.276	5.356	3.500	18.746.000
36	2	50%:50%	20	800	2.665	4.225	6.890	3.500	24.115.000
37	2	50%:50%	27	850	2.600	4.355	6.955	3.500	24.342.500
38	1		20	400	2.340	3.055	5.395	3.500	18.882.500
39	1		30	500	2.535	3.250	5.785	3.000	17.355.000
40	2		28	950	2.730	4.030	6.760	3.000	20.280.000
41	0,5		30	325	1.950	2.535	4.485	3.500	15.697.500
42	1		25	350	1.820	2.275	4.095	3.500	14.332.500
Jumlah	68		945	31.990	71.981	104.286	176.267	232.000	833.300.000
X	1,79		22,50	761,67	1.713,83	2.483	4.196,83	5.523,81	19.840.476,19

Sumber : Data olahan data primer

Lampiran 5. Rincian Biaya Penggunaan Ember pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

No.	Jumlah (Buah/Tahun)	Harga (Rp/Buah)	Nilai Beli (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Usia Ekonomis (Tahun)	Biaya Susut
1	4	25000	100000	10000	3	30000
2	3	25000	75000	7500	3	22500
3	3	30000	90000	9000	3	27000
4	2	30000	60000	6000	3	18000
5	4	25000	100000	10000	3	30000
6	4	30000	120000	12000	3	36000
7	3	50000	150000	15000	5	27000
8	3	50000	150000	15000	5	27000
9	4	30000	120000	12000	3	36000
10	3	50000	150000	15000	5	27000
11	3	30000	90000	9000	3	27000
12	3	50000	150000	15000	5	27000
13	3	50000	150000	15000	5	27000
14	4	30000	120000	12000	3	36000
15	4	30000	120000	12000	3	36000
16	3	50000	150000	15000	5	27000
17	3	50000	150000	15000	5	27000
18	3	50000	150000	15000	5	27000
19	3	50000	150000	15000	5	27000
20	3	50000	150000	15000	5	27000
21	3	30000	90000	9000	3	27000
22	5	25000	125000	12500	3	37500
23	3	15000	45000	4500	3	13500
24	3	30000	90000	9000	3	27000
25	4	20000	80000	8000	3	24000
26	4	10000	40000	4000	3	12000
27	4	25000	100000	10000	3	30000
28	2	30000	60000	6000	3	18000
29	2	30000	60000	6000	3	18000
30	4	25000	100000	10000	3	30000
31	3	30000	90000	9000	3	27000
32	2	45000	90000	9000	5	16200
33	2	30000	60000	6000	3	18000
34	4	20000	80000	8000	3	24000
35	4	15000	60000	6000	3	18000
36	4	30000	120000	12000	3	36000
37	5	20000	100000	10000	3	30000
38	3	25000	75000	7500	3	22500
39	3	25000	75000	7500	3	22500
40	5	45000	225000	22500	5	40500
41	2	25000	50000	5000	3	15000
42	2	25000	50000	5000	3	15000
Jumlah	138	1.360.000	4.360.000	436.000	150	1.090.200
X	3,285714286	32.380,9524	103.809,524	10.380,95	3,57142857	25.957,1429

Lampiran 6. Rincian Biaya Penggunaan Mangkok pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

No. Sampel	Jumlah	Harga (Rp/Buah)	Nilai Beli (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Usia Ekonomis (Tahun)	Biaya Susut
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	100	700	70000	7000	5	12600
4	100	700	70000	7000	5	12600
5	50	700	35000	3500	5	6300
6	0	0	0	0	0	0
7	200	700	140000	14000	5	25200
8	100	700	70000	7000	5	12600
9	250	700	175000	17500	5	31500
10	0	0	0	0	0	0
11	125	700	87500	8750	5	15750
12	100	700	70000	7000	5	12600
13	50	700	35000	3500	5	6300
14	300	700	210000	21000	5	37800
15	350	700	245000	24500	5	44100
16	200	700	140000	14000	5	25200
17	0	0	0	0	0	0
18	250	700	175000	17500	5	31500
19	350	700	245000	24500	5	44100
20	450	700	315000	31500	5	56700
21	0	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0
23	250	700	175000	17500	5	31500
24	200	700	140000	14000	5	25200
25	300	700	210000	21000	5	37800
26	100	700	70000	7000	5	12600
27	150	700	105000	10500	5	18900
28	0	0	0	0	0	0
29	120	700	84000	8400	5	15120
30	100	700	70000	7000	5	12600
31	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0
33	50	700	35000	3500	5	6300
34	400	700	280000	28000	5	50400
35	50	700	35000	3500	5	6300
36	75	700	52500	5250	5	9450
37	55	700	38500	3850	5	6930
38	40	700	28000	2800	5	5040
39	65	700	45500	4550	5	8190
40	0	0	0	0	0	0
41	0	0	0	0	0	0
42	50	700	35000	3500	5	6300
Jumlah	4.980	21.000	3.486.000	348.600	150	627.480
X	118,571429	500	83.000	8300	5	14.940

Lampiran 7. Rincian Penggunaan Parang pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

No.	Jumlah (Buah/Tahun)	Harga (Rp/Buah)	Nilai Beli (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Usia Ekonomis (Tahun)	Biaya Susut (Rp/buah)
1	1	30000	30000	3000	3	9000
2	1	30000	30000	3000	3	9000
3	2	30000	60000	6000	3	18000
4	3	30000	90000	9000	3	27000
5	1	40000	40000	4000	3	12000
6	1	50000	50000	5000	3	15000
7	2	50000	100000	10000	3	30000
8	1	30000	30000	3000	3	9000
9	2	30000	60000	6000	3	18000
10	1	30000	30000	3000	3	9000
11	1	30000	30000	3000	3	9000
12	2	40000	80000	8000	3	24000
13	2	40000	80000	8000	3	24000
14	2	35000	70000	7000	3	21000
15	1	30000	30000	3000	3	9000
16	2	30000	60000	6000	3	18000
17	1	30000	30000	3000	3	9000
18	1	30000	30000	3000	3	9000
19	2	30000	60000	6000	3	18000
20	3	30000	90000	9000	3	27000
21	1	30000	30000	3000	3	9000
22	2	35000	70000	7000	3	21000
23	1	30000	30000	3000	3	9000
24	1	30000	30000	3000	3	9000
25	1	45000	45000	4500	3	13500
26	1	30000	30000	3000	3	9000
27	1	35000	35000	3500	3	10500
28	1	50000	50000	5000	3	15000
29	1	40000	40000	4000	3	12000
30	1	40000	40000	4000	3	12000
31	1	30000	30000	3000	3	9000
32	2	30000	60000	6000	3	18000
33	2	50000	100000	10000	3	30000
34	2	35000	70000	7000	3	21000
35	1	40000	40000	4000	3	12000
36	1	30000	30000	3000	3	9000
37	1	30000	30000	3000	3	9000
38	1	35000	35000	3500	3	10500
39	1	40000	40000	4000	3	12000
40	1	35000	35000	3500	3	10500
41	1	35000	35000	3500	3	10500
42	1	35000	35000	3500	3	10500
Jumlah	58	1.465.000	2.020.000	202.000	126	606.000
X	1,380952381	34.880,952	48.095,238	4.809,5238	3	14.428,571

Lampiran 8. Rincian Penggunaan Talang pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

No.	Jumlah (Ikat/Tahun)	Harga (Rp/Ikat)	Nilai Beli (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Usia Ekonomis (Tahun)	Biaya Susut (Rp/buah)
1	15	5000	75000	7500	5	13500
2	10	5000	50000	5000	5	9000
3	20	5000	100000	10000	5	18000
4	25	5000	125000	12500	5	22500
5	15	5000	75000	7500	5	13500
6	25	5000	125000	12500	5	22500
7	90	5000	450000	45000	5	81000
8	40	5000	200000	20000	5	36000
9	75	5000	375000	37500	5	67500
10	50	5000	250000	25000	5	45000
11	45	5000	225000	22500	5	40500
12	40	5000	200000	20000	5	36000
13	25	5000	125000	12500	5	22500
14	60	5000	300000	30000	5	54000
15	55	5000	275000	27500	5	49500
16	45	5000	225000	22500	5	40500
17	20	5000	100000	10000	5	18000
18	40	5000	200000	20000	5	36000
19	65	5000	325000	32500	5	58500
20	90	5000	450000	45000	5	81000
21	45	5000	225000	22500	5	40500
22	40	5000	200000	20000	5	36000
23	20	5000	100000	10000	5	18000
24	40	5000	200000	20000	5	36000
25	45	5000	225000	22500	5	40500
26	35	5000	175000	17500	5	31500
27	40	5000	200000	20000	5	36000
28	20	5000	100000	10000	5	18000
29	45	5000	225000	22500	5	40500
30	35	5000	175000	17500	5	31500
31	20	5000	100000	10000	5	18000
32	20	5000	100000	10000	5	18000
33	20	5000	100000	10000	5	18000
34	45	5000	225000	22500	5	40500
35	20	5000	100000	10000	5	18000
36	40	5000	200000	20000	5	36000
37	40	5000	200000	20000	5	36000
38	20	5000	100000	10000	5	18000
39	20	5000	100000	10000	5	18000
40	45	5000	225000	22500	5	40500
41	15	5000	75000	7500	5	13500
42	15	5000	75000	7500	5	13500
Jumlah	1535	210.000	7.675.000	767.500	210	1.381.500
X	36,55	5000	182.738,10	18.273,81	5	32.892,86

Lampiran 9. Rincian Penggunaan Kawat pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

No.	Jumlah (Kg/Tahun)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Beli (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Usia Ekonomis (Tahun)	Biaya Susut (Rp/buah)
1	3	15000	45000	4500	5	8100
2	2	15000	30000	3000	5	5400
3	2	15000	30000	3000	5	5400
4	5	15000	75000	7500	5	13500
5	3	15000	45000	4500	5	8100
6	5	15000	75000	7500	5	13500
7	15	15000	225000	22500	5	40500
8	8	15000	120000	12000	5	21600
9	15	15000	225000	22500	5	40500
10	10	15000	150000	15000	5	27000
11	8	15000	120000	12000	5	21600
12	8	15000	120000	12000	5	21600
13	5	15000	75000	7500	5	13500
14	10	15000	150000	15000	5	27000
15	10	15000	150000	15000	5	27000
16	8	15000	120000	12000	5	21600
17	3	15000	45000	4500	5	8100
18	7	15000	105000	10500	5	18900
19	10	15000	150000	15000	5	27000
20	15	15000	225000	22500	5	40500
21	8	15000	120000	12000	5	21600
22	8	15000	120000	12000	5	21600
23	3	15000	45000	4500	5	8100
24	8	15000	120000	12000	5	21600
25	8	15000	120000	12000	5	21600
26	8	15000	120000	12000	5	21600
27	7	15000	105000	10500	5	18900
28	3	15000	45000	4500	5	8100
29	3	15000	45000	4500	5	8100
30	3	15000	45000	4500	5	8100
31	2	15000	30000	3000	5	5400
32	2	15000	30000	3000	5	5400
33	2	15000	30000	3000	5	5400
34	10	15000	150000	15000	5	27000
35	3	15000	45000	4500	5	8100
36	5	15000	75000	7500	5	13500
37	5	15000	75000	7500	5	13500
38	3	15000	45000	4500	5	8100
39	3	15000	45000	4500	5	8100
40	8	15000	120000	12000	5	21600
41	2	15000	30000	3000	5	5400
42	2	15000	30000	3000	5	5400
Jumlah	258	630.000	3.870.000	387.000	210	696.600
X	6,14	15.000	92.142,86	9.214,29	5	16.585,71

Lampiran 10. Rincian Biaya Penggunaan Mesin Rumput pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

No.	Jumlah (Buah/Tahun)	Harga (Rp/Buah)	Nilai Beli (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Usia Ekonomis (Tahun)	Biaya Susut (Rp/buah)
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
8	1	800000	800000	80000	3	240000
9	1	800000	800000	80000	3	240000
10	0	0	0	0	0	0
11	1	900000	900000	90000	3	270000
12	1	900000	900000	90000	3	270000
13	1	900000	900000	90000	3	270000
14	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0
19	1	900000	900000	90000	3	270000
20	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0
23	1	800000	800000	80000	3	240000
24	1	800000	800000	80000	3	240000
25	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0
29	1	900000	900000	90000	3	270000
30	0	0	0	0	0	0
31	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0
33	0	0	0	0	0	0
34	1	900000	900000	90000	3	270000
35	0	0	0	0	0	0
36	1	1500000	1500000	150000	5	270000
37	0	0	0	0	0	0
38	0	0	0	0	0	0
39	0	0	0	0	0	0
40	1	1500000	1500000	150000	5	270000
41	0	0	0	0	0	0
42	1	800000	800000	80000	3	270000
Jumlah	13	12.400.000	12.400.000	1.240.000.00	43	3.390.000
X	0,31	295.238,10	295.238,10	29.523,81	3,31	80.714,29

Lampiran 11. Rincian Biaya Pengguna Pisau Sadap pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

No.	Jumlah (Buah/Tahun)	Harga (Rp/Buah)	Nilai Beli (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Usia Ekonomis	Biaya Susut Rp/Tahun
1	4	20000	80000	8000	2	36000
2	6	20000	120000	12000	2	45000
3	4	20000	80000	8000	2	63000
4	6	20000	120000	12000	2	54000
5	4	30000	120000	12000	2	27000
6	4	15000	60000	6000	2	13500
7	4	15000	60000	6000	2	13500
8	4	30000	120000	12000	2	27000
9	4	30000	120000	12000	2	27000
10	5	30000	150000	15000	2	40500
11	4	30000	120000	12000	2	27000
12	4	35000	140000	14000	2	31500
13	2	40000	80000	8000	2	36000
14	4	35000	140000	14000	2	31500
15	5	20000	100000	10000	2	63000
16	4	20000	80000	8000	2	45000
17	5	20000	100000	10000	2	63000
18	2	35000	70000	7000	2	31500
19	5	20000	100000	10000	2	45000
20	3	30000	90000	9000	2	40500
21	4	20000	80000	8000	2	45000
22	5	20000	100000	10000	2	45000
23	5	20000	100000	10000	2	63000
24	6	20000	120000	12000	2	40500
25	6	20000	120000	12000	2	63000
26	8	15000	120000	12000	2	63000
27	4	25000	100000	10000	2	36000
28	4	15000	60000	6000	2	18000
29	6	20000	120000	12000	2	36000
30	7	20000	140000	14000	2	36000
31	4	25000	100000	10000	2	31500
32	4	25000	100000	10000	2	36000
33	5	20000	100000	10000	2	31500
34	4	25000	100000	10000	2	36000
35	3	30000	90000	9000	2	11250
36	6	15000	90000	9000	2	36000
37	6	25000	150000	15000	2	31500
38	4	15000	60000	6000	2	31500
39	4	15000	60000	6000	2	11250
40	6	20000	120000	12000	2	31500
41	5	20000	100000	10000	2	36000
42	6	20000	120000	12000	2	31500
Jumlah	195	965.000	4.300.000	430.000	84	1.561.500
X	4,64	22.976,19	102.380,95	10.238,10	2	37.178,57

Lampiran 12. Rincian Biaya Penggunaan Batu Asah pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

No. Sampel	Batu Asah		
	Jumlah (Buah/Tahun)	Harga (Rp/Buah)	Biaya (Rp)
1	2	5000	10000
2	1	10000	10000
3	2	5000	10000
4	3	5000	15000
5	2	20000	40000
6	1	20000	20000
7	2	20000	40000
8	1	10000	10000
9	2	10000	20000
10	2	10000	20000
11	2	10000	20000
12	2	10000	20000
13	2	10000	20000
14	2	10000	20000
15	2	10000	20000
16	1	10000	10000
17	2	10000	20000
18	1	10000	10000
19	2	10000	20000
20	1	10000	10000
21	1	10000	10000
22	1	10000	10000
23	2	10000	20000
24	2	10000	20000
25	2	10000	20000
26	4	5000	20000
27	2	10000	20000
28	2	10000	20000
29	2	5000	10000
30	2	5000	10000
31	2	5000	10000
32	2	10000	20000
33	2	5000	10000
34	2	5000	10000
35	2	10000	20000
36	4	5000	20000
37	2	5000	10000
38	2	10000	20000
39	3	5000	15000
40	3	10000	30000
41	2	5000	10000
42	2	5000	10000
Jumlah	83	380.000	710.000
X	1,98	9.047,62	16.904,76

Lampiran 13. Rincian Biaya Penggunaan Pupuk Getah pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

No. Sampel	Jumlah (Kg/Tahun)	Jenis Pupuk	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Tahun)
1	25	TSP	6000	150000
2	25	TSP	6000	150000
3	30	SP36	4500	135000
4	30	SP36	4500	135000
5	25	TSP	6000	150000
6	25	TSP	6000	150000
7	10	TSP	6000	60000
8	15	TSP	4500	67500
9	15	TSP	4500	67500
10	15	TSP	6000	90000
11	10	TSP	6000	60000
12	10	TSP	6000	60000
13	15	SP36	4500	67500
14	15	TSP	6000	90000
15	15	TSP	6000	90000
16	10	TSP	6000	60000
17	10	TSP	6000	60000
18	15	TSP	6000	90000
19	15	TSP	4500	67500
20	15	SP36	6000	90000
21	15	TSP	6000	90000
22	50	SP36	4000	200000
23	30	SP36	6000	180000
24	50	SP36	4000	200000
25	50	SP36	4000	200000
26	50	SP36	4000	200000
27	50	SP36	4000	200000
28	30	TSP	8000	240000
29	50	SP36	4000	200000
30	30	TSP	7000	210000
31	30	TSP	7000	210000
32	50	TSP	6000	300000
33	50	SP36	4000	200000
34	30	TSP	7000	210000
35	40	TSP	7000	280000
36	40	TSP	6000	240000
37	50	SP36	8000	400000
38	30	TSP	6000	180000
39	40	TSP	8000	320000
40	50	TSP	8000	400000
41	40	TSP	7000	280000
42	30	TSP	7000	210000
Jumlah	1.230	0.00	243.000	7.040.000
X	29,29	0.00	5.785,71	167.619,05

Sumber : Data olahan data primer

Lampiran 14. Rincian Biaya Penggunaan Pupuk Tanaman pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

No.Sampel	Frekuensi Pemupukan	Jenis Pupuk	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Pupuk (Kg)	Total Biaya Pemupukan (Rp)
1	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0
9	1	Urea	5500	50	275000
10	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0
12	1	Urea	5500	50	275000
13	1	Urea	5500	50	275000
14	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0
19	1	Urea	5500	50	275000
20	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0
23	1	Urea	5500	50	275000
24	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0
30	0	0	0	0	0
31	0	0	0	0	0
32	1	Urea	5500	50	275000
33	0	0	0	0	0
34	1	Urea	5500	50	275000
35	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	0
38	0	0	0	0	0
39	0	0	0	0	0
40	0	0	0	0	0
41	0	0	0	0	0
42	0	0	0	0	0
Jumlah	7	0.00	38.500	350	1.925.000
X	0,17	0.00	916,67	8,33	45.833,33

Lampiran 15. Rincian Biaya Pembelian Bensin pada Pengendalian Gulma Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

No. Sampel	Frekuensi PG Dalam Setahun	Jumlah Hari/Kegiatan	Jumlah Bensin	Harga (Rp/Liter)	Biaya PG
1	2	2	0	0	0
2	2	2	0	0	0
3	2	2	0	0	0
4	2	2	0	0	0
5	2	2	0	0	0
6	2	2	0	0	0
7	2	2	0	0	0
8	2	2	6	6500	78000
9	2	3	9	6500	117000
10	3	2	0	0	0
11	2	2	6	8000	96000
12	2	2	6	6500	78000
13	3	2	3	6500	58500
14	3	2	0	0	0
15	3	2	0	0	0
16	3	2	0	0	0
17	3	2	0	0	0
18	3	2	0	0	0
19	2	3	9	8000	144000
20	2	3	0	0	0
21	2	2	0	0	0
22	3	2	0	0	0
23	2	2	3	6500	39000
24	2	2	6	6500	78000
25	3	2	0	0	0
26	2	2	0	0	0
27	2	2	0	0	0
28	3	2	0	0	0
29	3	2	6	6500	117000
30	2	3	0	0	0
31	3	2	0	0	0
32	3	3	0	0	0
33	2	2	0	0	0
34	3	2	6	6500	117000
35	3	2	0	0	0
36	2	2	6	6500	78000
37	3	2	0	0	0
38	3	2	0	0	0
39	2	2	0	0	0
40	2	2	6	6500	78000
41	2	2	0	0	0
42	2	2	3	6500	39000
Jumlah	101	89	75	87.500	1.117.500
X	2,40	2,12	1,79	2.083,33	26.607,14

Lampiran 16. Rincian Biaya Pembelian Bensin Kendaraan Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

No. Sampel	Jumlah Bensin(Liter/Tahun)	Harga (Rp/Liter)	Biaya BK
1	26	8500	221000
2	26	8500	221000
3	26	8500	221000
4	26	8500	221000
5	26	8500	221000
6	26	8500	221000
7	52	8500	442000
8	26	8500	221000
9	52	8500	442000
10	26	8500	221000
11	52	8500	442000
12	26	8500	221000
13	26	8500	221000
14	52	8500	442000
15	52	8500	442000
16	26	8500	221000
17	26	8500	221000
18	26	8500	221000
19	52	8500	442000
20	52	8500	442000
21	52	8500	442000
22	52	8500	442000
23	26	8500	221000
24	52	8500	442000
25	52	8500	442000
26	52	8500	442000
27	52	8500	442000
28	26	8500	221000
29	26	8500	221000
30	26	8500	221000
31	26	8500	221000
32	26	8500	221000
33	26	8500	221000
34	52	8500	442000
35	26	8500	221000
36	52	8500	442000
37	52	8500	442000
38	26	8500	221000
39	26	8500	221000
40	52	8500	442000
41	26	8500	221000
42	26	8500	221000
Jumlah	1.534	357.000	13.039.000
X	36,52	8.500	310.452,38

Lampiran 17. Rincian Biaya Tenaga Kerja Keluarga untuk Perawatan dalam Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

Biaya Tenaga Kerja Untuk Perawatan						
No	TKDK	TKLK	Frekuensi/Tahun	Luas Lahan	Upah/Ha	Total
1	1	0	2	0,5	0	0
2	1	0	2	0,5	0	0
3	1	0	2	1	300000	600000
4	2	0	3	1	0	0
5	1	0	2	0,5	0	0
6	1	0	2	1	300000	600000
7	1	0	3	3	0	0
8	1	0	2	2	300000	1200000
9	1	0	2	3	300000	1800000
10	1	0	3	2	300000	1800000
11	2	0	2	2	300000	1200000
12	2	0	3	2	0	0
13	1	0	3	1	0	0
14	2	0	2	3	0	0
15	1	0	3	3	0	0
16	1	0	3	2	300000	1800000
17	1	0	3	1	0	0
18	1	0	2	2	300000	1200000
19	1	0	2	3	0	0
20	1	0	2	3	0	0
21	1	0	2	2	0	0
22	1	0	3	2	300000	1800000
23	1	0	3	1	300000	900000
24	2	0	2	2	0	0
25	2	0	2	2	300000	1200000
26	1	0	2	2	0	0
27	2	0	2	2	300000	1200000
28	1	0	3	1	0	0
29	1	0	3	2	0	0
30	2	0	4	2	0	0
31	1	0	3	1	0	0
32	2	0	3	1	0	0
33	2	0	2	1	300000	600000
34	2	0	2	2	300000	1200000
35	1	0	3	1	0	0
36	1	0	2	2	0	0
37	2	0	2	2	0	0
38	1	0	3	1	0	0
39	2	0	2	1	300000	600000
40	2	0	2	2	300000	1200000
41	1	0	2	0,5	0	0
42	2	0	3	1	0	0
Jumlah	57	0.00	103	68	4.800.000	18.900.000
X	1,36	0.00	2,45	1,79	300.000	450.000

Lampiran 18. Rincian Biaya Produksi dalam Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

No	Total Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total biaya
1	106600	371000	477600
2	100900	371000	471900
3	154000	356000	1110000
4	162600	356000	518600
5	136900	371000	507900
6	120500	371000	1091500
7	257200	502000	759200
8	383200	366500	1949700
9	480500	901500	3182000
10	168500	311000	2279500
11	430850	598000	2228850
12	442700	634000	1076700
13	419300	622000	1041300
14	227300	532000	759300
15	248600	532000	780600
16	187300	281000	2268300
17	145100	281000	426100
18	163900	311000	1674900
19	509600	928500	1438100
20	282700	532000	814700
21	153100	532000	685100
22	171100	642000	2613100
23	403100	715000	2018100
24	419300	720000	1139300
25	220400	642000	2062400
26	169700	642000	811700
27	170300	642000	2012300
28	97100	461000	558100
29	409720	538000	947720
30	140200	431000	571200
31	100900	431000	531900
32	113600	796000	909600
33	119200	421000	1140200
34	478900	1044000	2722900
35	93650	501000	594650
36	429950	760000	1189950
37	136930	842000	978930
38	115640	401000	516640
39	95040	541000	1236040
40	444600	920000	2564600
41	90400	501000	591400
42	362200	470000	832200
Jumlah	10.063.280	42.021.500	52.084.780
X	239.601,90	1.000.511,90	1.240.113,81

Lampiran 19. Total Pendapatan Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

No.	Penerimaan (Rp/Tahun)	Total biaya	Pendapatan (Rp)	Pola Bagi Hasil	Pendapatan (Rp)
1	11492000	477600	11014400		11014400
2	11830000	471900	11358100		11358100
3	19110000	1110000	18000000		18000000
4	17654000	518600	17135400		17135400
5	11830000	507900	11322100		11322100
6	14872000	1091500	13780500		13780500
7	31200000	759200	30440800		30440800
8	18720000	1949700	16770300		16770300
9	26325000	3182000	23143000		23143000
10	19500000	2279500	17220500		17220500
11	21424000	2228850	19195150		19195150
12	18037500	1076700	16960800		16960800
13	15080000	1041300	14038700		14038700
14	29536000	759300	28776700	50%:50%	14388350
15	26208000	780600	25427400	50%:50%	12713700
16	16380000	2268300	14111700		14111700
17	14144000	426100	13717900		13717900
18	18720000	1674900	17045100		17045100
19	28704000	1438100	27265900	50%:50%	13632950
20	28080000	814700	27265300	50%:50%	13632650
21	21840000	685100	21154900	50%:50%	10577450
22	22750000	2613100	20136900		20136900
23	12740000	2018100	10721900		10721900
24	22977500	1139300	21838200	50%:50%	10919100
25	23432500	2062400	21370100		21370100
26	20020000	811700	19208300	50%:50%	9604150
27	24180000	2012300	22167700		22167700
28	15210000	558100	14651900		14651900
29	19825000	947720	18877280	50%:50%	9438640
30	18200000	571200	17628800	50%:50%	8814400
31	16152500	531900	15620600		15620600
32	19500000	909600	18590400		18590400
33	16575000	1140200	15434800		15434800
34	27300000	2722900	24577100		24577100
35	18746000	594650	18151350	50%:50%	9075675
36	24115000	1189950	22925050	50%:50%	11462525
37	24342500	978930	23363570	50%:50%	11681785
38	18882500	516640	18365860		18365860
39	17355000	1236040	16118960		16118960
40	20280000	2564600	17715400		17715400
41	15697500	591400	15106100		15106100
42	14332500	832200	13500300		13500300
Jumlah	833.300.000	52.084.780	781.215.220		645.273.845
X	19.840.476,19	1.240.113,81	18.600.362,38		15.363.662,98

Lampiran 20. Kriteria Tingkat Kesejahteraan menurut BPS 2015 di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

No.	Nilai Skor	Tingkat Kesejahteraan
1	19	Cukup
2	18	Cukup
3	24	Baik
4	20	Baik
5	14	Cukup
6	17	Cukup
7	20	Baik
8	17	Cukup
9	21	Baik
10	21	Baik
11	22	Baik
12	23	Baik
13	19	Cukup
14	24	Baik
15	21	Baik
16	19	Cukup
17	17	Cukup
18	21	Baik
19	24	Baik
20	22	Baik
21	21	Baik
22	22	Baik
23	20	Baik
24	21	Baik
25	19	Cukup
26	19	Cukup
27	23	Baik
28	18	Cukup
29	18	Cukup
30	19	Cukup
31	19	Cukup
32	23	Baik
33	20	Baik
34	23	Baik
35	21	Baik
36	18	Cukup
37	21	Baik
38	18	Cukup
39	19	Cukup
40	21	Baik
41	19	Cukup
42	17	Cukup
Jumlah	842	
X	20.04761905	Baik

Sumber : Data olahan data primer

Lampiran 21. Sebaran Responden Menurut Komponen Tingkat Kesejahteraan di Daerah Penelitian Tahun 2017-2018

No	Indikator	Kelas	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1	Kependudukan	Baik	19	45,24
		Cukup	22	52,38
		Kurang	1	2,38
2	Kesehatan dan gizi	Baik	7	16,67
		Cukup	35	83,33
		Kurang	-	-
3	Pendidikan	Baik	29	69,05
		Cukup	13	30,95
		Kurang	-	-
4	Ketenagakerjaan	Baik	13	30,95
		Cukup	28	66,67
		Kurang	1	2,38
5	Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	39	92,86
		Cukup	3	7,14
		Kurang	-	-
6	Perumahan dan Lingkungan	Baik	33	78,57
		Cukup	9	21,43
		Kurang	-	-
7	Kemiskinan	Baik	42	100
		Cukup	-	-
		Kurang	-	-
8	Sosial Lainnya	Baik	4	9,52
		Cukup	24	57,15
		Kurang	14	33,33

Lampiran 22. Tabel Frekuensi Indikator Kesejahteraan menurut BPS (2015)

No. Sampel	Tingkat Kesejahteraan								Jumlah
	A	B	C	D	E	F	G	H	
1	2	2	2	2	3	3	3	2	19/C
2	2	2	2	2	3	2	3	2	18/C
3	3	3	3	3	3	3	3	3	24/B
4	2	2	3	2	3	3	3	2	20/B
5	1	2	2	1	2	2	3	1	14/C
6	2	2	2	2	3	2	3	1	17/C
7	2	2	3	2	3	3	3	2	20/B
8	2	2	2	2	2	2	3	2	17/C
9	2	2	3	3	3	3	3	2	21/B
10	3	2	3	2	3	3	3	2	21/B
11	3	2	3	3	3	3	3	2	22/B
12	3	3	3	3	3	3	3	2	23/B
13	2	2	2	2	3	3	3	2	19/C
14	3	3	3	3	3	3	3	3	24/B
15	3	2	3	2	3	3	3	2	21/B
16	2	2	3	2	3	3	3	1	19/C
17	2	2	2	2	3	2	3	1	17/C
18	3	2	3	2	3	3	3	2	21/B
19	3	3	3	3	3	3	3	3	24/B
20	3	2	3	3	3	3	3	2	22/B
21	2	2	3	3	3	3	3	2	21/B
22	3	2	3	3	3	3	3	2	22/B
23	3	2	3	2	3	3	3	1	20/B
24	3	2	3	2	3	3	3	2	21/B
25	3	2	2	2	3	3	3	1	19/C

26	2	2	3	2	3	3	3	3	1	19/C
27	2	3	3	3	3	3	3	3	3	23/B
28	2	2	2	2	3	3	3	3	1	18/C
29	2	2	2	2	3	2	3	3	2	18/C
30	2	2	3	2	3	3	3	3	1	19/C
31	2	2	3	2	3	3	3	3	1	19/C
32	3	3	3	3	3	3	3	3	2	23/B
33	3	2	3	2	3	3	3	3	1	20/B
34	3	3	3	3	3	3	3	3	2	23/B
35	3	2	3	2	3	3	3	3	2	21/B
36	2	2	2	2	3	2	3	3	2	18/C
37	3	2	3	2	3	3	3	3	2	21/B
38	2	2	2	2	3	2	3	3	2	18/C
39	2	2	3	2	3	3	3	3	1	19/C
40	3	2	3	3	3	3	3	3	1	21/B
41	2	2	3	2	3	3	3	3	1	19/C
42	2	2	2	2	2	2	2	3	2	17/C

Keterangan :

- A. Kependudukan
- B. Kesehatan dan Gizi
- C. Pendidikan
- D. Ketenagakerjaan
- E. Taraf dan Pola Konsumsi
- F. Perumahan dan Lingkungan
- G. Kemiskinan
- H. Sosial Lainnya

B = Baik
C = Cukup

Lampiran 23. Data Luas, Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Sampel Nonkaret Tahun 2017-2018

No.	Luas Lahan	Produksi	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Tahun)
1	0,5	9600	1010	9696000
2	0,5	8500	1020	8670000
3	1	12100	1025	12402500
4	0,5	9010	1090	9820900
5	0,5	8700	1095	9526500
6	0,5	8750	1075	9406250
7	0,5	8650	1080	9342000
8	0,5	8900	1070	9523000
9	0,5	8850	1030	9115500
10	0,5	8765	1055	9247075
11	0,5	8525	1045	8908625
12	0,5	8450	1085	9168250
13	1	13010	1035	13465350
14	0,5	7900	1100	8690000
15	0,5	8370	1074	8989380
16	0,5	8670	1053	9129510
17	0,5	7950	1052	8363400
18	0,5	8100	1073	8691300
19	0,5	8210	1091	8957110
20	0,5	8545	1087	9288415
21	1	14200	1032	14654400
22	0,5	8320	1010	8403200
23	1	13500	1014	13689000
24	0,5	7550	1150	8682500
25	0,5	7940	1067	8471980
26	0,5	7985	1079	8615815
27	0,5	8015	1000	8015000
28	0,5	7530	1023	7703190
29	0,5	8090	1055	8534950
30	0,5	7985	1095	8743575
31	0,5	7890	1075	8481750
32	0,5	7650	1042	7971300
33	0,5	7940	1092	8670480
34	0,5	8210	1078	8850380
35	0,5	8390	1056	8859840
36	1	14900	1045	15570500
37	1	13880	1029	14282520
38	0,5	8400	1032	8668800
39	0,5	8520	1066	9082320
40	0,5	8320	1033	8594560
41	0,5	7590	1097	8326230
42	0,5	7965	1047	8339355
Jumlah	24	380.325	44.462	401.612.710
X	0,57	9.055,357	1.058,6	9.562.207,381

Sumber: Olahan Data Primer

Lampiran 24. Biaya Peralatan Pada Usahatani Nonkaret Tahun 2017-2018

Egrek							Kereta Sorong						Gancu						TC
No.	Jlh	Harga	Nilai Beli	Nilai Sisa	Umu r Eko.	Biaya Susut	J l h	Harga	Nilai Beli	Nilai Sisa	Um ur Eko	Biaya Susut	Jlh	Harga	Nilai Beli	Nilai Sisa	Um ur Eko	Biaya Susut	
1	1	120000	120000	12000	5	21600	1	360000	360000	36000	4	81000	1	45000	45000	4500	5	8100	110700
2	1	120000	120000	12000	5	21600	1	360000	360000	36000	4	81000	1	45000	45000	4500	5	8100	110700
3	2	130000	260000	26000	5	46800	1	380000	380000	38000	4	85500	2	50000	100000	10000	5	18000	150300
4	1	130000	130000	13000	4	29250	1	380000	380000	38000	4	85500	1	45000	45000	4500	5	8100	122850
5	1	120000	120000	12000	4	27000	1	360000	360000	36000	4	81000	1	45000	45000	4500	5	8100	116100
6	1	120000	120000	12000	4	27000	1	380000	380000	38000	4	85500	1	45000	45000	4500	5	8100	120600
7	2	125000	250000	25000	5	45000	1	380000	380000	38000	4	85500	2	50000	100000	10000	5	18000	148500
8	1	125000	125000	12500	5	22500	1	380000	380000	38000	4	85500	1	45000	45000	4500	5	8100	116100
9	2	125000	250000	25000	5	45000	1	380000	380000	38000	4	85500	2	45000	90000	9000	5	16200	146700
10	1	125000	125000	12500	5	22500	1	380000	380000	38000	4	85500	1	45000	45000	4500	5	8100	116100
11	1	125000	125000	12500	5	22500	1	360000	360000	36000	4	81000	1	45000	45000	4500	5	8100	111600
12	1	125000	125000	12500	4	28125	1	360000	360000	36000	4	81000	1	45000	45000	4500	5	8100	117225
13	1	120000	120000	12000	4	27000	1	380000	380000	38000	4	85500	1	45000	45000	4500	5	8100	120600
14	1	120000	120000	12000	4	27000	1	380000	380000	38000	4	85500	1	45000	45000	4500	5	8100	120600
15	1	120000	120000	12000	5	21600	1	380000	380000	38000	4	85500	1	45000	45000	4500	5	8100	115200
16	1	120000	120000	12000	5	21600	1	360000	360000	36000	4	81000	1	45000	45000	4500	5	8100	110700
17	1	120000	120000	12000	5	21600	1	380000	380000	38000	4	85500	1	45000	45000	4500	5	8100	115200
18	1	135000	135000	13500	5	24300	1	380000	380000	38000	4	85500	1	45000	45000	4500	5	8100	117900
19	1	120000	120000	12000	4	27000	1	380000	380000	38000	4	85500	1	45000	45000	4500	5	8100	120600
20	1	120000	120000	12000	4	27000	1	380000	380000	38000	4	85500	1	45000	45000	4500	5	8100	120600
21	1	120000	120000	12000	4	27000	1	380000	380000	38000	4	85500	1	45000	45000	4500	5	8100	120600
22	1	125000	125000	12500	4	28125	1	360000	360000	36000	4	81000	1	45000	45000	4500	5	8100	117225
23	1	120000	120000	12000	5	21600	1	360000	360000	36000	4	81000	1	35000	35000	3500	5	6300	108900
24	1	120000	120000	12000	5	21600	1	360000	360000	36000	4	81000	1	45000	45000	4500	5	8100	110700
25	1	125000	125000	12500	5	22500	1	400000	400000	40000	4	90000	1	45000	45000	4500	5	8100	120600
26	1	125000	125000	12500	4	28125	1	380000	380000	38000	4	85500	1	45000	45000	4500	5	8100	121725

27	1	130000	130000	13000	5	23400	1	400000	400000	40000	4	90000	1	45000	45000	4500	5	8100	121500
28	1	120000	120000	12000	5	21600	1	380000	380000	38000	4	85500	1	45000	45000	4500	5	8100	115200
29	1	120000	120000	12000	5	21600	1	360000	360000	36000	4	81000	1	45000	45000	4500	5	8100	110700
30	1	120000	120000	12000	5	21600	1	360000	360000	36000	4	81000	1	45000	45000	4500	5	8100	110700
31	1	135000	135000	13500	5	24300	1	360000	360000	36000	4	81000	1	45000	45000	4500	5	8100	113400
32	1	130000	130000	13000	5	23400	1	360000	360000	36000	4	81000	1	45000	45000	4500	5	8100	112500
33	1	125000	125000	12500	5	22500	1	380000	380000	38000	4	85500	1	45000	45000	4500	5	8100	116100
34	1	130000	130000	13000	5	23400	1	360000	360000	36000	4	81000	1	45000	45000	4500	5	8100	112500
35	1	120000	120000	12000	5	21600	1	360000	360000	36000	4	81000	1	45000	45000	4500	5	8100	110700
36	1	120000	120000	12000	5	21600	1	360000	360000	36000	4	81000	1	45000	45000	4500	5	8100	110700
37	1	120000	120000	12000	5	21600	1	360000	360000	36000	4	81000	1	45000	45000	4500	5	8100	110700
38	1	135000	135000	13500	5	24300	1	360000	360000	36000	4	81000	1	45000	45000	4500	5	8100	113400
39	1	130000	130000	13000	5	23400	1	360000	360000	36000	4	81000	1	45000	45000	4500	5	8100	112500
40	1	125000	125000	12500	5	22500	1	380000	380000	38000	4	85500	1	45000	45000	4500	5	8100	116100
41	1	120000	120000	12000	5	21600	1	360000	360000	36000	4	81000	1	35000	35000	3500	5	6300	108900
42	1	120000	120000	12000	5	21600	1	360000	360000	36000	4	81000	1	35000	35000	3500	5	6300	108900
						1.064.9	4	15.580.000		1.558.000	168	3.505.500	1.870.000	2.015.000	201.500				
Jlh	45	5.200.000	5.580.000	558.000	199	25	2	15.580.000	000	00	168	0	45	00	00	0	210	362.700	4.933.125
X	7	123.809,5	132.857,1	13.285,7	4,74	25.355,36	1	370.952,4	370.952,4	37.095,24	4	83.464,28	1,07	44.523,81	47.976,19	4.797,62	5	8.635,7	117.455,36

Sumber: Olahan Data Primer

Lampiran 25. Biaya Variabel Pada Usahatani Nonkaret Tahun 2017-2018

No.	Urea				NPK				Total Biaya Variabel
	Jlh(Kg)	Frekuensi	Harga(Kg)	Total Biaya	Jlh(Kg)	Frekuensi	Harga(Kg)	Total Biaya	
1	50	1	5500	275000				0	275000
2	50	1	5500	275000				0	275000
3				0	50	1	7500	375000	375000
4	50	1	5500	275000	50	1	7500	375000	650000
5	60	1	5500	330000				0	330000
6	50	1	5500	275000				0	275000
7	60	1	6000	360000				0	360000
8				0	55	1	7500	412500	412500
9				0	50	1	7500	375000	375000
10				0	50	1	7500	375000	375000
11				0	50	1	7000	350000	350000
12	55	1	5500	302500				0	302500
13				0	50	1	7000	350000	350000
14	60	1	5500	330000	50	1	7000	350000	680000
15	50	1	6000	300000				0	300000
16				0	60	1	7500	450000	450000
17	55	1	5500	302500				0	302500
18				0	55	1	7500	412500	412500
19	55	1	5500	302500				0	302500
20				0	55	1	7500	412500	412500
21	50	1	5500	275000				0	275000
22				0	50	1	7000	350000	350000
23				0	50	1	7500	375000	375000
24	50	1	5500	275000				0	275000
25	60	1	5500	330000	60	1	7000	420000	750000
26	50	1	6000	300000				0	300000
27				0	50	1	7500	375000	375000
28				0	50	1	7500	375000	375000
29				0	55	1	7500	412500	412500
30	55	1	5500	302500				0	302500
31	50	1	5500	275000	55	1	7000	385000	660000
32				0	50	1	7500	375000	375000
33				0	55	1	7500	412500	412500
34				0	55	1	7500	412500	412500
35	50	1	6000	300000				0	300000
36	50	1	5500	275000				0	275000
37	50	1	5500	275000				0	275000
38	50	1	5500	275000				0	275000
39				0	50	1	7500	375000	375000
40	60	1	6000	360000	55	1	7500	412500	772500
41	55	1	5500	302500				0	302500
42	50	1	5500	275000				0	275000
jumlah	1275	24	134500	7147500	1210	23	169500	8917500	16065000
X	53.125	1	5604.167	170178.6	52.6087	1	7369.6	212321.4	382500

Lampiran 26. Biaya produksi pada Usahatani Nonkaret Tahun 2017-2018

No.	TFC (Total Biaya Tetap)	TVC (Total Biaya Variabel)	TC (Total Biaya)
1	110700	275000	385700
2	110700	275000	385700
3	150300	375000	525300
4	122850	650000	772850
5	116100	330000	446100
6	120600	275000	395600
7	148500	360000	508500
8	116100	412500	528600
9	146700	375000	521700
10	116100	375000	491100
11	111600	350000	461600
12	117225	302500	419725
13	120600	350000	470600
14	120600	680000	800600
15	115200	300000	415200
16	110700	450000	560700
17	115200	302500	417700
18	117900	412500	530400
19	120600	302500	423100
20	120600	412500	533100
21	120600	275000	395600
22	117225	350000	467225
23	108900	375000	483900
24	110700	275000	385700
25	120600	750000	870600
26	121725	300000	421725
27	121500	375000	496500
28	115200	375000	490200
29	110700	412500	523200
30	110700	302500	413200
31	113400	660000	773400
32	112500	375000	487500
33	116100	412500	528600
34	112500	412500	525000
35	110700	300000	410700
36	110700	275000	385700
37	110700	275000	385700
38	113400	275000	388400
39	112500	375000	487500
40	116100	772500	888600
41	108900	302500	411400
42	108900	275000	383900
JLH	4.933.125	16.065.000	20.998.125
X	117.455,3571	382.500	499.955,357

Sumber: Olahan Data Primer

Lampiran 27. Total pendapatan usahatani Nonkaret Tahun 2017-2018

No.	Penerimaan (Rp/Tahun)	Total Biaya	Pendapatan
1	9696000	385700	9310300
2	8670000	385700	8284300
3	12402500	525300	11877200
4	9820900	772850	9048050
5	9526500	446100	9080400
6	9406250	395600	9010650
7	9342000	508500	8833500
8	9523000	528600	8994400
9	9115500	521700	8593800
10	9247075	491100	8755975
11	8908625	461600	8447025
12	9168250	419725	8748525
13	13465350	470600	12994750
14	8690000	800600	7889400
15	8989380	415200	8574180
16	9129510	560700	8568810
17	8363400	417700	7945700
18	8691300	530400	8160900
19	8957110	423100	8534010
20	9288415	533100	8755315
21	14654400	395600	14258800
22	8403200	467225	7935975
23	13689000	483900	13205100
24	8682500	385700	8296800
25	8471980	870600	7601380
26	8615815	421725	8194090
27	8015000	496500	7518500
28	7703190	490200	7212990
29	8534950	523200	8011750
30	8743575	413200	8330375
31	8481750	773400	7708350
32	7971300	487500	7483800
33	8670480	528600	8141880
34	8850380	525000	8325380
35	8859840	410700	8449140
36	15570500	385700	15184800
37	14282520	385700	13896820
38	8668800	388400	8280400
39	9082320	487500	8594820
40	8594560	888600	7705960
41	8326230	411400	7914830
42	8339355	383900	7955455
Jumlah	401.612.710	20.998.125	380.614.585
X	9.562.207,381	499.955,3571	9.062.252,02

Sumber: Olahan Data Primer